

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN KREATIVITAS  
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTs DARUS SHOLICHIN  
KOTA MALANG**



Oleh :  
Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM. 15130124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN KREATIVITAS  
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTs DARUS SHOLICHIN  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Robby Arief Hadirizky Perwira

NIM. 15130124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JUNI, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN KREATIVITAS  
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTs DARUS SHOLICHIN  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Robby Arief Hadirizky Perwira**

**NIM. 15130124**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

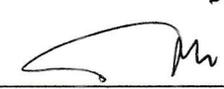
**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN KREATIVITAS**  
**GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII**  
**PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTs DARUS SHOLICHIN**  
**KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Robby Arief Hadirizky Perwira (15130124)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada 27 Juni 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang H. Alfin Mustikawan, M.Pd NIP. 198204162009011008	:	
Sekretaris Sidang Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:	
Pembimbing Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 197107012006042001	:	
Penguji Utama Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag NIP. 197503102003121004	:	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Bismillahirrohmanirrahim saya mengawali penyusunan skripsi ini. Puji syukur atas rahmad dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT yang telah memberikan hamba jalan dan restu untuk menyelesaikan skripsi ini. Puja, puji serta sholawat selalu tercurahkan kepada bimbingan panutanku yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan wahyu dari Allah SWT sebagai jalan lurus kepada manusia yang telah terjerumus jaman jahiliyah yaitu Agama Islam.

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Solichin Kota Malang” saya persembahkan kepada :

Keluarga saya khususnya kedua orang tua saya yaitu Bapak Adi Susanto dan Ibu Dwi Sulityawati yang telah melahirkan dan membimbing saya dari lahir sampai dewasa. Dengan penuh cinta kasih dan kesabarannya terus menerus membangun dan menyemangati saya untuk terus menjadi pribadi yang dewasa, berwawasan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Kepada adik tercinta saya yaitu Devina Amalia permata yang senantiasa menemani keseharian saya serta memacu agar saya terus menjadi pribadi yang baik. Tak lupa untuk kedua nenek yang sangat saya cintai yaitu Alm Istinah dan Alm Sustriami yang telah mengkaruniaai saya kedua orang tua hebat dan tangguh serta turut serta membimbing dan mengasihani saya sebagai cucu mereka. Saya selalu berdoa agar balas budi beliau berdua bisa dibalaskan oleh Allah SWT dan diberikan tempat terbaik diakhirat, amin.

Kepada teman-teman sekampus seangkatan maupun yang pernah sekelas ataupun sekelompok dengan saya. Puji syukur saya telah bertemu dan berkenalan dengan kalian semua, kita berbagi ilmu dan pengalaman di kampus ini. semoga kelak kita bisa bertemu lagi dikemudian hari sambil mengingat memori yang telah kita lalui bersama. Tak lupa pula bagi para dosen, tenaga administrasi, terutama

Dosen Pembimbing Bu Alfiana Yuli Efiyanti dan Dosen Wali Bapak Zulfi Mubaraq yang telah mendorong dan memberikan keilmuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Serta orang-orang yang berperan secara tidak langsung terhadap penyusunan skripsi ini.

## **MOTTO**

“A man who has not prepared his children for his own death has failed as a father.

Have I ever failed as a father?”

King T'Chaka, Black Panther

“A great man doesn't seek to lead. He's called to it, and answer”

Duke Leto Atreides, Dune

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Juni 2022

Hal : Skripsi Robby Arief Hadirizky Perwira

Lamp :

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM : 15130124  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Solichin Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira

NIM : 15130124

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin Kota Malang”

Malang, 16 Juni 2022  
Yang membuat Pernyataan



Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM 15130124

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Tak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan Agama Islam.

Terimakasih saya sampaikan, kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Solichin Kota Malang”, meliputi :

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen wali selama saya menempuh pendidikan S1.
5. Para Dosen yang ada di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama saya menempuh perkuliahan.
6. Bapak Nurhadi, S.Ag selaku Kepala MTs Darus Sholichin Kota Malang beserta para guru dan staf.
7. Keluarga saya meliputi Bapak Adi Susanto, Ibu Dwi Sulistyawati, Adik Devina, Nenek Alm. Istinah dan Nenek Alm Sustriami yang selalu membimbing, mendukung serta memotivasi saya agar menjadi pribadi yang lebih baik dunia maupun akhirat.
8. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang telah berjuang bersama saya menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, saya selaku penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini dan memberikan semangat kepada saya kedepannya agar lebih berkembang dalam menuntut ilmu. Sekian dari saya semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan untuk kita semua. Kurang dan lebihnya saya atas nama penulis berterima kasih dan memohon maaf sebesar-besarnya.

Malang, 16 Juni 2022

Penulis

Robby Arief Hadirizky .P

NIM. 15130124

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

- أُ = aw
- أَيُّ = ay
- أُو = û
- إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa .....	35
Tabel 3.2 Indikator Pedoman Angket X1 dan X2 .....	37
Tabel 3.3 Pedoman Angket Y .....	37
Tabel 3.4 Nilai Skala Likert .....	38
Tabel 3.5 Uji Validasi Instrumen Pembelajaran Tatap Muka (X1) .....	39
Tabel 3.6 Uji Validasi Instrumen Kreativitas Guru .....	40
Tabel 3.7 Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar .....	40
Tabel 3.8 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha .....	43
Tabel 3.9 Uji Hasil Realibilitas X1 X2 .....	43
Tabel 3.10 Uji Hasil Realibilitas Y .....	43
Tabel 4.1 Pedoman Kategorisasi Jawaban Responden .....	56
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel X1 .....	57
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel X2 .....	59
Tabel 4.4 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar .....	60
Tabel 4.5 Kategori Motivasi Belajar .....	60
Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Sminov Test .....	60
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda .....	61
Tabel 4.8 Uji-t X1 terhadap Y .....	63
Tabel 4.9 Uji-t X2 terhadap Y .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji-f .....	65
Tabel 4.11 Uji-f terhadap Y .....	65
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	32
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Surat Penelitian
- Lampiran II Surat Setelah Penelitian
- Lampiran III Bukti Konsultasi
- Lampiran IV Angket X1 dan X2
- Lampiran V Angket Y
- Lampiran VI Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran VII Uji Validitas Dan Realibilitas Angket (X2)
- Lampiran VIII Uji Validitas Dan Realibilitas (Y)
- Lampiran IX Analisis Deskriptif
- Lampiran X Analisis Data
- Lampiran XI Uji Regresi dan Uji-t
- Lampiran XII Hasil Uji-f
- Lampiran XIII Koefisien Determinasi
- Lampiran XIV Turnitin
- Lampiran XV Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Hipotesis Penelitian .....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
G. Originalitas Penelitian .....	9
H. Definisi Operasional .....	10
I. Sistematika Pembelajaran .....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Pembelajaran Tatap Muka .....	14
2. Kreativitas Guru .....	22

3. Motivasi Belajar .....	27
4. Pembelajaran Ips Terpadu Pada Jenjang SMP/MTs .....	30
B. Kerangka berfikir .....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi penelitian .....	33
B. Pendekatan dan jenis penelitian .....	33
C. Variabel penelitian .....	34
D. Populasi dan sampel .....	35
E. Data dan sumber data .....	36
F. Instrumen penelitian .....	36
G. Teknik pengumpulan data .....	38
H. Uji validitas dan reabilitas .....	38
I. Analisis data .....	44
J. Prosedur penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Paparan Data .....	48
B. Analisis Data .....	56
C. Pengujian Hipotesis .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin .....	67
B. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin.....	70
C. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin .....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## ABSTRAK

Perwira, Robby Arief Hadirizky, 15130124, *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.  
Pembimbing: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

---

Kata Kunci : Pembelajaran Tatap Muka, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar

Masa new normal merupakan masa dimana aktivitas manusia dimulai kembali dengan kebiasaan baru setelah hampir dua tahun lamanya. Dampak yang ditimbulkan juga mempengaruhi pembelajaran di sekolah yang beralih ke pembelajaran daring. Menjelang awal tahun 2022 pemerintah kembali mengizinkan pembelajaran tatap muka diaplikasikan kembali. Diadakannya kembali pembelajaran tatap muka diharapkan mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Begitu pula kreativitas guru juga diharapkan bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini ditujukan 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin, 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin, dan 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin. Metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif jenis survey, dengan instrumen kuesioner angket. Variabel pada penelitian ini ada tiga meliputi dua variable bebas (X), yaitu pembelajaran tatap muka (X1) dan kreativitas guru (X2) serta motivasi siswa (Y). Variabel sendiri merupakan atribut yang melekat pada objek. Sample pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling menggunakan kuota sampling diambil dari populasi siswa MTs Darus Sholichin yang diambil sampel 62 siswa. Analisa data yang digunakan adalah uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji normalitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Adanya pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin, dengan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,386 > 2,000 t_{tabel}$ , 2) Adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin, dengan nilai signifikansi menunjukkan  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,313 > 2,000 t_{tabel}$ . 3) Adanya pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin, dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,963 > 3,15 F_{tabel}$ . Kesimpulannya  $H_01$ ,  $H_02$  dan  $H_03$  ditolak sedangkan  $Ha1$ ,  $Ha2$  dan  $Ha3$  diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari

pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## ABSTRACT

Perwira, Robby Arief Hadirizky, 15130124, *The Effect of Face-to-face Learning and Teacher Creativity on Student Learning Motivation in Class VIII in Integrated Social Sciences Subjects at MTs Darus Sholichin Malang City*, Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang, 2022.  
Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

---

Keyword : Face-to-face Learning, Teacher Creativity, Learning Motivation

The new normal period is a period in which human activities begin again with new habits after almost two years. The impact also affects learning in schools that switch to online learning. Towards the beginning of 2022 the government again allowed face-to-face learning to be applied again. The re-organization of face-to-face learning is expected to be able to influence student motivation in learning. Likewise, teacher creativity is also expected to influence student learning motivation.

This study aimed 1) to determine the effect of face-to-face learning on the motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin, 2) to determine the influence of teacher creativity on the motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin, and 3) To determine the effect of face-to-face learning and teacher creativity on the motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin. The research method used is a survey type quantitative research, with a questionnaire instrument as an instrument. There are three variables in this study including two independent variables (X), namely face-to-face learning (X1) and teacher creativity (X2) and student motivation (Y). The variable itself is an attribute attached to the object. The sample in this study used a non-probability sampling technique using quota sampling taken from the student population of MTs Darus Sholichin which was taken as a sample of 62 students. Analysis of the data used is a hypothesis test that was previously tested for normality.

The results of this study indicate that 1) There is an effect of face-to-face learning on the motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin, with a significance value of  $0.031 < 0.05$  and a  $t_{\text{count}}$  value of  $3,386 > 2,000 t_{\text{table}}$ , 2) The influence of teacher creativity on the learning motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin, with a significance value of  $0.024 < 0.05$  and a  $t_{\text{count}}$  value of  $2,313 > 2,000 t_{\text{table}}$ . 3) There is an effect of face-to-face learning and teacher creativity on the motivation of class VIII students in integrated social studies subjects at MTs Darus Sholichin, with a significance value of  $0.009 < 0.05$  and an  $F_{\text{count}}$  of  $3.963 > 3.15 F_{\text{table}}$ . In conclusion  $H_01$ ,  $H_02$  and  $H_03$  are rejected while  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  and  $H_{a3}$  are accepted. Shows that there is a significant effect of face-to-face learning and teacher creativity in influencing students' learning motivation.

## مستخلص البحث

فرويرا، روي عارف هادي رزق، ١٢٤٠١٣٠١٥، أثر التعليم السماع وإبداع المدرس على تحريض تعلم الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين مدينة مالانج، البحث العلمي، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٢.

المشرفة: الدكتور ألفيانا يولي إفياتي الماجستير.

الكلمات المفتاح: التعليم السماع، إبداع المدرس، تحريض التعلم.

عصر المستقر الجديد هو العصر الذي تبدأ نشيطة البشر مرة بأدة جديدة بعد القرب من سنتين. الأثر الذي يسببه، يأثر التعليم في المدرسة أيضا الذي ينتقل إلى التعليم بالشبكة الدولية. قرب أول ٢٠٢٢، تأذن الحكومة على التعليم السماع مرة لتطبيقه. يرجى أداء التعليم السماع ان يستطيع ان يؤثر تحريض الطالب في التعليم مرة. وكذلك إبداع المدرس يرجى ان يستطيع ان يؤثر تحريض تعلم الطالب أيضا.

يدل هذا البحث (١) لمعرفة موجود أثر التعليم السماع على تحريض الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين، (٢) لمعرفة موجود أثر إبداع المدرس على تحريض الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين، (٣) لمعرفة موجود أثر التعليم السماع وإبداع المدرس على تحريض تعلم الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين. طريق البحث الذي يستخدم هو الكمي الإستطلاع، بأدوات البحث الإستبيان. يتكون المتغير في هذا البحث من ٣، ٢ المتغير المستقل (X) هو التعليم السماع (X1) وإبداع المدرس (X2) وتحريض الطالب (Y). المتغير هو خلة التي تلتصق في الأغراض. يستخدم النموذج في هذا البحث تقنية غير أخذ العينات الإحصائية، تؤخذ حصة نسبية النموذج من سكان طلبة مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين ٦٢ الطلبة. يستخدم تحليل البيانات إختبار الفرضية الذي يفعل إختبار الطبيعية قبله.

تعتنق هذه حصيلة البحث أن (١) موجود أثر التعليم السماع على تحريض الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين، بقيمة الأهمية  $0,005 > 0,031$  (thitung)  $3,386 < 2,000$  (ttabel). (٢) موجود أثر إبداع المدرس على

تحريض تعلم الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين بقيمة الأهمية تدل  $0.0024 > 0.005$  وقيمة ( $t_{hitung}$ )  $2.313 < 2.000$  ( $t_{tabel}$ ). (٣) موجود أثر التعليم السماع وإبداع المدرس على تحريض الطالب في فصل ٨ لدراسة العلوم الاجتماعية المندمج بمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الصالحين، بقيمة الأهمية  $0.009 > 0.005$  وقيمة ( $F_{hitung}$ )  $3.15 < 3.963$  ( $F_{tabel}$ ). إستنتاجها تعرض ( $H_01, H_02$  dan  $H_03$ )، أما تستقبل ( $Ha1, Ha2$  dan  $Ha3$ ). يدل هذا أن موجود الأثر المهم من التعليم السماع وإبداع المدرس في أثر تحريض تعلم الطالب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa New Normal merupakan sebuah perodesasi dari dampak yang ditimbulkan oleh wabah covid 19. Masa dimana kegiatan umat manusia mulai aktif kembali, setelah sekian lama vakum. Sebelumnya, menginjak tahun 2019 dunia mulai diwabah oleh covid 19 yang mengakibatkan manusia harus menjaga jarak antar manusia lain guna menghindari penyebaran yang masiv. Saking berbahayanya wabah ini, per 10 Februari 2022 total kasus 4.667.554 kasus telah terkonfirmasi dan sekitar 144.858 jiwa meninggal dihimpun dari data badan kesehatan dunia yaitu WHO.<sup>1</sup>

Dampak dari wabah ini mempengaruhi segala aspek kegiatan manusia di dunia, tak terkecuali Indonesia. Mengakibatkan banyak sektor seperti pariwisata, ekonomi, politik dan bahkan pendidikan lumpuh. Timbulnya beberapa pembatasan akses kontak langsung antar manusia menjadi alasan utama dampak wabah ini. Dampak krusial yang terjadi di bidang pendidikan adalah tidak bisanya pengaplikasian pembelajaran tatap muka (PTM). Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.<sup>2</sup> Proses pembelajaran dari guru kepada siswa harus dilakukan secara daring guna meminimalisir dampak wabah ini.

Berselang kurang lebih dua tahun, tepatnya di akhir 2021, pembelajaran tatap muka mulai dioperasikan kembali. Murid-murid dan para guru diperkenankan melakukan pembelajaran di dalam kelas, namun dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Seperti memakai masker doble, menjaga jarak, cuci tangan dll. Serta mulai dijalankan program pemerintah untuk vaksinasi terhadap siswa-siswi yang dibawah umur, guna mendukung pembelajaran tatap muka untuk kedepannya.

---

<sup>1</sup> <https://covid19.who.int/region/searo/country/id> (diakses pada 11 Februari 2022)

<sup>2</sup> SE Kemendikbud, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 24 Maret 2020, No. 4

Tentu saja adaptasi dari kebiasaan lama yang menggunakan pembelajaran tidak langsung maupun online dan beralih ke kebiasaan seperti sebelum masa pandemi ini menimbulkan beberapa kendala. Murid-murid yang biasanya menatap layar gadgetnya sekarang kembali bertemu langsung dengan bapak ibu guru ditempat. Mulai bisa berinteraksi dengan teman-teman di sekolah yang dulu kebanyakan hanya sekedar lewat sosial media. Masa-masa peralihan seperti ini pasti menimbulkan efek “shock culture”, di mana sebelumnya kita menjalani hal-hal sehari-hari secara terpolat terus menerus dan merasa nyaman, kemudian pola itu dirubah menjadi pola yang baru.

Hal ini berdampak langsung terhadap motivasi siswa-siswi terhadap kebiasaan pembelajaran yang kini diterapkan. Menjadikan siswa-siswi tidak memiliki motivasi karena sudah terlanjur malas dan belajar di rumah sambil rebahan. Pastinya hasil pembelajaran yang dijalani tidak maksimal dan berdampak langsung terhadap nilai dan prestasi anak didik. Motivasi merupakan hal penting sebagai pendorong siswa-siswi untuk berani keluar dari zona nyamannya. Untuk berkembang ke tahap selanjutnya, karena disetiap jenjang pendidikan siswa-siswi pasti akan mempelajari hal-hal yang lebih sulit daripada jenjang sebelumnya.

Selain pentingnya motivasi bagi para siswa, motivasi juga sangat penting untuk pribadi guru. Terutama pada guru yang juga dalam masa peralihan pembelajaran online menuju ke pembelajaran tatap muka. Guru juga tidak boleh bersantai menikmati zona nyamannya di masa pembelajaran online. Guru dituntut pula untuk berkembang, memotivasi dirinya untuk terus maju di tengah perkembangan zaman yang luar biasa ini. guru pula dituntut untuk memiliki skill-skill tertentu untuk mengatasi problematika pembelajaran.

Pembelajaran yang baik diawali dari guru sebagai inisiator pembelajaran, memancing siswa-siswi untuk mengeluarkan kemampuan berfikirnya. Hal tersebut dapat dicapai ketika guru mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menghandel pembelajaran. Berbagai kreativitas yang dimiliki oleh guru, mereka bisa mengatasi problem belajar yang timbul dalam pembelajaran tatap muka. Mereka harus bisa mengatasi problem ini dengan cepat dan efektif guna mengembalikan motivasi siswa-siswi dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian ilmiah yaitu dengan judul ***“PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTs DARUS SOLICHIN KOTA MALANG”***

Peneliti bermaksud untuk menggali dan mengeksplorasi motivasi siswa-siswi dalam peralihan dari sistem pembelajaran yang dipengaruhi akibat pandemi. Siswa-siswi, guru, kepala sekolah, wali murid serta beberapa insan lain yang berkaitan dengan sekolah bisa bertemu secara langsung. Awalnya berbasis online, sekarang menjadi tatap muka. Peneliti juga bermaksud mengeksplorasi mengenai kreativitas guru di tengah peralihan pembelajaran tatap muka ini dalam mengatasi pembelajaran di dalam kelas. Diaplikasikannya pembelajaran tatap muka serta didukung oleh kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas diharapkan mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian diambil dari MTs Darus Solichin yang berada di tengah Kota Malang yang masyarakatnya mempunyai beragam latar belakang. Memiliki beragam latar belakang seperti suku, budaya, bahasa, kampung halaman dan sebagainya. Bertujuan untuk menggali dari golongan masyarakat yang bukan homogen dan didapatkan hasil penelitian yang unik demi menambah literasi.

Harapan peneliti untuk penelitian ini bisa memberi gambaran terhadap pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan. Untuk kedepannya diharapkan sekolah-sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka bisa segera beradaptasi. Kreativitas guru juga diharapkan bisa mempengaruhi motivasi siswa untuk terus semangat belajar. Agar pembelajaran tidak terhambat dan para siswa-siswi bisa tetap nyaman belajarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin
2. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

3. Adakah pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran tatap terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat secara luas, baik itu secara teoritis maupun praksis

#### 1. Secara teoretis

Penelitian ini ditujukan peneliti untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian dimaksudkan untuk memperkuat, memperbaiki, dan mengoreksi teori, konsep atau kesimpulan hasil penelitian sebelumnya.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini disusun diharapkan mampu memberikan dampak teoritis atau keilmuan tentang pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru di masa new normal terhadap motivasi siswa kelas VIII khususnya untuk mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin.

#### 2. Secara praktis

---

<sup>3</sup> M. Soekarni dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Peneliti Pemula* (Jakarta: LIPI Press, 2018), hlm 19

Tujuan penelitian ini disusun diharapkan bisa memberikan sumbangsih kepada perkembangan pendidikan di Indonesia maupun dunia. Baik untuk lembaga yang berkaitan dengan pendidikan seperti sekolah, guru, siswa, ataupun pihak peneliti.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi terhadap guru Mata Pelajaran IPS Terpadu. Agar guru dapat menyajikan materi-materi yang mampu diserap oleh siswa-siswi dengan mudah tanpa mengurangi esensi dari pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi Sekolah

Pengambilan Sample penelitian di MTs Darus Sholichin pada kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu diharapkan mampu membantu perkembangan instansi pendidikan. Agar kedepannya hasil penelitian ini bisa meningkatkan kualitas pendidikan di SMP/MTs.. guna membimbing para siswa-siswinya untuk bersaing di tengah perkembangan zaman yang pesat ini. Sehingga menciptakan lulusan yang berintegrasi guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini kami susun guna menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Agar kedepannya kami mampu untuk membimbing siswa-siswi yang kami ajar dengan pembelajaran inovatif, kreatif serta efektif.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa-siswi beradaptasi dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara online dan kini menjadi tatap muka kembali. Sehingga pembelajaran yang

diberikan oleh guru dapat dimengerti dan diaplikasikan siswa-siswi dengan mudah tanpa ada halangan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan hipotesis dahulu dari suatu masalah yang akan diteliti. Hipotesis merupakan tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>4</sup> Hipotesis ditentukan sebagai dugaan sementara masalah yang kita teliti. Baik itu dugaan dalam hal positif maupun dugaan yang kontra.

Mengutip dari skripsi dari R. Mohammad Fahrizi Ifham yang berjudul Pengaruh Persepsi Pringkat Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN 1 Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang<sup>5</sup> menunjukkan uji hipotesis variable persepsi siswa pada peringkat kelas (X) dan motivasi belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,031 yang artinya lebih dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima, yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada peringkat kelas terhadap motivasi belajar”. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada peringkat kelas terhadap motivasi belajar” ditolak.

Mengutip dari skripsi dari Shania Aprilianti yang berjudul Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah Di Karawang<sup>6</sup> menunjukkan hipotesis memiliki pengaruh yang cukup dengan hasil presentasi 27,04%, nilai F sebesar 0,520 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima,  $H_a$  yang berbunyi “adanya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar agama di Madrasah Diniyah di Karawang”. Sedangkan  $H_0$  yang berbunyi tidak adanya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar agama di Madrasah Diniyah di Karawang” ditolak.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 39.

<sup>5</sup> R. Mohammad Fahrizi Ifham, Skripsi: “*Pengaruh Persepsi Pringkat Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN 1 Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 8

<sup>6</sup> Shania Aprilianti, skripsi: “*Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah Di Karawang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm 21

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang tercantum sebelumnya serta memperhatikan kutipan hipotesis penelitian terdahulu yang memiliki beberapa keunikan yang sama dengan penelitian ini, maka peneliti menyusun hipotesis penelitian antara lain :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini meliputi

$H_{a1}$  = Adanya pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTsDarus Sholichin

$H_{a2}$  = Adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

$H_{a3}$  = Adanya pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk penelitian ini meliputi

$H_{01}$  = Tidak adanya pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTsDarus Sholichin

$H_{02}$  = Tidak adanya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

$H_{03}$  = Tidak adanya pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan analisis teori menggunakan statistikan dan hubungan antar variable.

b. Subjek penelitian meliputi siswa-siswi SMP/MTs Darus Sholichin Kota Malang dengan sample siswa-siswi dan guru pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Dengan variabel bebas pembelajaran tatap muka ( $X_1$ ) dan kreativitas guru ( $X_2$ ). Satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa ( $Y$ ). Berdasarkan dari variabel yang tertulis sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa-siswi.

## 2. Batasan penelitian

a. Penelitian ini dilaksanakan berfokus hanya untuk Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII yang diajarkan di MTs Darus Sholichin Kota Malang untuk tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

b. Data diperoleh dengan metode survey dengan kertas kuesioner atau menggunakan google form yang dibagikan kepada siswa-siswi. Pengambilan data mungkin dilakukan secara online mengingat pandemi covid-19 dan peraturan pembatasan jarak masih terjadi di Indonesia.

## **G. Originalitas Penelitian**

Demi menggali level keunikan penelitian ini, peneliti mencoba mengambil beberapa referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan pembelajaran tatap muka di masa pasca pandemi ini. Tujuan ini dilakukan demi mendapatkan keunikan dan kesamaan atas penelitian ini.

Pertama, untuk judul “Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Mihadunal Ula Sukabumi” yang ditulis oleh Rahmatika Layyinah. Secara garis besar membahas implementasi blended learning pada pembelajaran di MTs Mihadunal Ula dari awal perencanaan sampai ke tahap pelaksanaan beserta evaluasinya. Terdapat bermacam-macam hambatan yang ditemui, meliputi kurangnya dukungan sumberdaya manusia serta tidak terbiasanya siswa-siswi dengan pembelajaran online.

Kedua, untuk judul “Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri” karya dari Zakiya Sakina.

Berfokus pada problematika yang dihadapi sekolah di masa new normal. Banyak siswa-siswi yang mengaku bosan terhadap pembelajaran online dan lebih memilih untuk pembelajaran langsung di kelas. Pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang diberikan secara online dinilai kurang. Akibatnya, ketidak optimalan pembelajaran ini juga berdampak kepada orang tua yang harus mendampingi siswa-siswi untuk sekedar menyelesaikan tugas.

Ketiga, untuk judul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” karya dari Dian Indah Suciati. Berfokus pada penerapan pembelajaran di masa pandemi ini. Mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Dianggap sebagai salah satu alternatif pembelajaran di tengah suasana pandemi. Serta memperdalam pengetahuan melalui teknologi informatika walaupun persiapan serta perangkat yang sangat terbatas.

Sebagai ringkasan agar originalitas ini mudah dipahami, maka peneliti menyajikannya dalam format tabel seperti berikut :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Rahmatika Layyindah, “Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Mihadunal Ula Sukabumi	Sama-sama mengidentifikasi kendala pembelajaran saat pandemi covid	Cakupan pembahasan meliputi pembelajaran online menggunakan metode blended learning Mata Pelajaran PAI	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tatap muka (PTM) dan kreativitas guru di MTs Darus Sholichin Kota Malang
Zakiya Sakina, “Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul	Sama-sama mengidentifikasi kendala pembelajaran saat pandemi covid berlangsung	Cakupan pembahasan meliputi problematika pembelajaran	

Astar Kabupaten Kediri”		online dan offline di era new normal	
Dian Indah Suciati, “ Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021	Sama-sama mengidentifikasi kendala pembelajaran saat pandemi covid berlangsung	Cakupan pembahasan menganalisis pembelajaran menggunakan model pembelajaran Blended Learning di ranah SD/MI	

## H. Definisi Operasional

Peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Sholichin Kota Malang”. Berdasarkan dari judul yang diputuskan, maka dapat dijabarkan seperti berikut :

- Pembelajaran Tatap Muka : Pembelajaran yang melibatkan guru dan murid melakukan interaksi langsung yang dilakukan di sekolah.
- Kreativitas Guru : Beragam strategi dan cara guru untuk mencapai indikator yang ditentukan dalam proses belajar mengajar.
- Motivasi Belajar : Suatu dorongan yang didapatkan siswa-siswi dalam prose pembelajaran. Mempengaruhi antusias dan niat siswa untuk menggali dan menerima informasi dari belajar.

## I . Sistematika Pembelajaran

Demi mempermudah penulisan penelitian ini dan mampu dipahami dengan baik bagi pembaca, maka diperlukannya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan di sini akan dibagi menjadi sebelas sub bab meliputi :

#### BAB I :

Pendahuluan dari sebuah penelitian merupakan uraian awal dalam penelitian. Menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang akan diteliti. Mulai dari awal permasalahan itu muncul dan kemudian ada unsur ketertarikan untuk diteliti, sampai timbulnya beberapa hipotesis mengenai permasalahan tersebut. Isi dalam pendahuluan yang pertama adalah latar belakang sebagai penjelasan alasan awal mengapa peneliti memilih judul skripsi ini. Setelah itu disusun lah rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berisi mengenai poin masalah yang akan dibahas di penelitian ini beserta jawabannya. Kemudian adalah manfaat penelitian yang berisi mengenai manfaat penelitian ini untuk pembaca, peneliti serta insan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Kemudian hipotesis penelitian yang berisi dugaan awal yang disusun sebelum pengambilan data mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian ruang lingkup penelitian yang berisi batasan-batasan sejauh mana ruang yang akan diteliti. Meliputi fokus data sampel apa yang akan diambil. Kemudian ada originalitas penelitian yang berisi telaah hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai keunikan dengan penelitian ini. Keunikan yang dimaksud meliputi kesamaan baik itu dari segi teori, data, pengambilan data dan lain sebagainya. Serta menjabarkan perbedaan antara penelitian dan penelitian sebelumnya guna menghindari plagiasi. Selanjutnya ada definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Terakhir ada sistematika pembahasan yang berisi penjabaran bagian-bagian dari sub bab yang ada pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui secara runtut logika penyusunan skripsi ini.

#### BAB II

Meliputi penjabaran mengenai teori-teori yang berhubungan erat dengan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Sebagai bahan penjas dari permasalahan awal sampai mengerucut menjadi pembahasan yang terfokus dan melahirkan

kerangka berfikir. Isi dari Bab II yang pertama adalah kajian pustaka yang berisi penjabaran mengenai landasan teori yang berkaitan dengan skripsi ini. Kemudian kerangka berfikir yang berisi gambaran diagram yang berperan sebagai alur logika perihal permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Meliputi hubungan ataupun peran dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

### BAB III

Meliputi penjabaran mengenai metodologi penelitian yang diambil oleh peneliti. Isi metodologi penelitian yang pertama yaitu lokasi penelitian yang berisi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat mendukung penyusunan skripsi ini. Kemudian pendekatan dan jenis penelitian, meliputi penjabaran mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Kemudian variabel penelitian yang berisi penjabaran mengenai variabel yang diambil untuk penelitian ini. Setelah itu disusunlah populasi dan sampel meliputi rincian jumlah responden yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian ini. Kemudian data dan sumber data meliputi data dan sumber data yang akan diambil dan kemudian diolah sebagai hasil penelitian. Kemudian instrumen penelitian yang berisi penjabaran alat untuk menguji data yang telah diambil. Kemudian penyusunan teknik pengumpulan data meliputi tata cara pengumpulan data yang akan diambil. Setelah data terkumpul, data diuji melalui uji validitas dan realibilitas. Kemudian adalah penjabaran dari analisis data meliputi proses pengelompokan, keterkaitan atau perbandingan data yang telah dipelajari. Serta yang terakhir prosedur penelitian meliputi penjabaran runtutan kegiatan penyusunan skripsi ini dari awal penelitian sampai selesai.

### Bab IV

Meliputi penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan yang telah dicantumkan di metodologi penelitian yang tercantum di Bab 3. Isi dari hasil penelitian yang pertama adalah paparan data, yang berisi tentang uraian yang disusun demi mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian ini. Mencakup profil dan karakteristik tempat yang digunakan oleh penelitian yaitu MTs Darus Sholichin. Kemudian analisis data, yang berisi mengenai proses pengolahan data yang telah

dieroleh dari hasil observasi penelitian kemudian diolah dan disaring sehingga keluar hasil data yang diperlukan bagi penelitian ini. Selanjutnya yaitu pengujian hipotesis meliputi uji regresi, uji-t dan uji-f antara variabel X1, X2 dan Y.

#### Bab V

Meiputi penjabaran pembahasan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pembahasan yang pertama berisi mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin. Kemudian berisi mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin. Yang terakhir meliputi pengaruh pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin.

#### Bab VI

Meliputi penjabaran penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri berisi mengenai hasil pengolahan data dalam bab 4 dan bab 5 menjadi suatu deskripsi, mencakup penjelasan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang dicantumkan di awal bab 1. Serta saran yang berisi mengenai masukan maupun kritikan dari penyusun penelitian dalam proses penyusunan awal hingga akhir skripsi ini. Guna membangun ataupun memberi masukan kepada penelitian berikutnya agar kelak lebih baik ataupun menyempurnakan skripsi penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Tatap Muka**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata pembelajaran dibentuk dari kata ajar yang mendapat imbuhan pem-bel- dan -an yang mempunyai pengertian proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>7</sup> Sedangkan tatap muka mempunyai arti pertemuan. Pengertian pembelajaran tatap muka adalah proses tindakan yang disusun untuk mendukung pembelajaran siswa-siswi secara tatap muka dengan dukungan eksternal yang dapat diatur dan diketahui pengajar selama proses tatap muka.

Pendapat Bonk dan Graham mengenai pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang konvensional dimana strategi untuk menyalurkan pengetahuan antara siswa-siswi dan guru yang berorientasi pada tempat dan interaksi sosial.<sup>8</sup> Pembelajaran dilakukan terfokus pada suatu tempat seperti ruang kelas ataupun lingkungan yang menunjang pembelajaran. Terjadi kontak interaksi secara langsung antara siswa-siswi dan guru tanpa perantara seperti telepon ataupun aplikasi vidio.

Dalam dunia pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia hampir seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Siswa-siswi dan guru melakukan interaksi di dalam kelas dan saling bertukar ilmu. Interaksi secara langsung memudahkan siswa-siswi untuk sekedar bertanya jawab kepada guru ataupun teman sejawat mengenai pembelajaran. Guru juga dimudahkan untuk sekedar mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Kbbi.web.id (diakses pada 16 Maret 2022)

<sup>8</sup> Walib Abdullah, *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Vol 7 No. 1 2018, hlm 3

Di awal tahun 2019 munculnya wabah covid 19 yang mengakibatkan terbatasnya interaksi antar siswa-siswi dengan gurunya. Mengakibatkan pembelajaran online mendominasi prosesi pembelajaran di Indonesia menggeser pembelajaran tatap muka yang sudah sering dilakukan mengingat bahaya yang ditimbulkan oleh wabah ini.

Kurang lebih satu setengah tahun pasca wabah ini muncul di Indonesia, pemerintah memperbolehkan proses pembelajaran tatap muka diaplikasikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah kembali. Pembelajaran konvensional tatap muka dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penerapan protokol kesehatan penanganan covid-19 secara ketat.<sup>9</sup> Memang masih belum diaplikasikan secara merata di seluruh daerah, namun ini sebuah angin segar bagi dunia pendidikan Indonesia. Mengingat banyak sekali problematika pembelajaran yang dilakukan secara online. Mulai semangat belajar siswa-siswi menurun, guru dibebankan untuk melakukan inovasi terutama dalam media ajar yang digunakan dan bahkan nilai ujian atau raport yang tidak memenuhi standar KKM.

Dengan metode pembelajaran yang baru ini banyak sekali kendala yang ditemui baik itu dari pihak guru, siswa-siswi maupun para wali murid. Namun sebagai pengajar yang bertugas sebagai mentor dan sosok teladan bagi siswa-siswi nya guru tidak boleh berhenti untuk semangat mengajar hanya karena pandemi ini. Peningkatan kompetensi pegawai tidak boleh berhenti di masa pandemi, tetapi pandemi akan melahirkan inovasi pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan teknologi informasi secara maksimal melalui e-learning dalam Pelatihan Jarak Jauh (PJJ).<sup>10</sup>

Berselang di awal tahun 2022 seiring menurunnya gejala dari pandemi ini dan juga diimbangi dengan vaksinasi, pemerintah mulai memperbolehkan kembali pembelajaran tatap muka. Kurang lebih selama hampir dua tahun proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan kini kembali ke pembelajaran tatap muka pastinya juga menimbulkan beberapa problem.

---

<sup>9</sup> Mulyana dkk, Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19 (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm 9

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 137

Pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif dikarenakan interaksi guru dan siswa-siswi di kelas tidak sebanding ketika pembelajaran online dan juga terbatasnya media ajar yang tersedia.

#### b. Fungsi dan Peranan Pembelajaran Tatap Muka

Perubahan aktivitas sehari-hari manusia akibat pandemi yang terjadi di seluruh dunia juga berdampak pada sektor pendidikan. Seperti halnya pemerintah yang menggaungkan masyarakat akan kebiasaan baru (New Normal) juga berdampak untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah yang harus beralih ke online dan kemudian kini kembali lagi menjadi tatap muka.

Pastinya memerlukan waktu bagi seluruh insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan seperti guru, sekolah, murid dan lain-lainnya untuk melakukan penyesuaian kembali dengan kebiasaan yang berubah-ubah. Menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif dan efektif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Merupakan suatu keharusan untuk mengkondisikan lingkungan belajar sebaik mungkin agar pembelajaran menjadi optimal. Kondisi pembelajaran tatap muka berperan penting untuk meminimalisir problem-problem yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Lingkungan belajar siswa yang diharapkan agar pembelajaran tatap muka optimal adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

1. Terciptanya Lingkungan sekolah yang kondusif
2. Terciptanya disiplin sekolah yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
3. Terbentuknya kondisi yang menjadikan siswa sebagai pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan.
4. Terciptanya rasa nyaman. Rasa nyaman segera timbul ketika seluruh insan pendidikan memberikan pelayanan terhadap siswa-siswi dengan kehangatan, keakraban, dan kekeluargaan. Selain itu, kondisi lingkungan

---

<sup>11</sup> Suyanto dkk, Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm.103

belajar juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman.

5. adanya tanggung jawab siswa-siswi secara pribadi terhadap tugas-tugas yang diberikan, baik itu tugas individual maupun kelompok.
6. tersedia sarana pembelajaran yang memadai, seperti buku, alat peraga sebagai penunjang pembelajaran di kelas.
7. adanya sosok guru sebagai masyarakat terpelajar.
8. adanya kinerja profesional guru yang handal. Artinya, guru mampu memberi sugesti terhadap siswa dalam proses belajar-mengajar.
9. adanya program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menyatu dengan program kurikuler.
10. terbentuknya konsep penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif.
11. terciptanya kondisi orang tua siswa sebagai masyarakat yang senang belajar.
12. terciptanya kondisi orang tua siswa sebagai teman belajar anaknya, bukan sekadar menyuruh anaknya untuk belajar.
13. Adanya jadwal belajar bagi siswa di rumahnya masing-masing.
14. terciptanya kondisi orang tua siswa sebagai pemantau prestasi dan kegiatan belajar anaknya.
15. tersedia ruang belajar khusus bagi siswa-siswi.
16. tersedianya buku dan sumber informasi lain sebagai barang konsumsi keluarga.

Pada hakikatnya lingkungan berperan penting bagi proses belajar. Bukan hanya pada siswa-siswi dan guru, orang tua pun juga mempunyai andil besar dalam pembelajaran khususnya yang terjadi di rumah. Dengan pembelajaran tatap muka yang telah digulirkan kembali, diharapkan problem-problem yang sempat menghambat pembelajaran bisa diminimalisir. Bila siswa-siswi bisa memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu memaksimalkan kemampuan konsentrasinya. Coba bayangkan ketika seorang siswa yang tergolong mempunyai semangat belajar ketika dia berkumpul dengan teman-

temannya, kemudian dia belajar sendirian di rumah dengan bahan ajar dan waktu yang terbatas. Mampukah siswa tersebut belajar secara maksimal? Kami rasa itu bukanlah hal yang optimal.

### c. Metode Pembelajaran Tatap Muka

Dalam pembelajaran tatap muka para pendidik dituntut untuk berperan penting dalam strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan supaya siswa-siswi mampu melakukan interaksi di dalam pembelajaran demi membangun kognitif, afektif dan psikomotorik mereka

Dalam pembelajaran tatap muka guru dapat menerapkan empat metode pembelajaran<sup>12</sup>, sebagai berikut :

#### 1. Praktik

Dalam pembelajaran guru mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bentuk tindakan nyata terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Guna menggali seberapa jauh pemahaman siswa-siswi. Bisa dari menjelaskan kembali, membuat peta konsep dan sebagainya.

#### 2. Diskusi

Diskusi bisa diaplikasikan untuk mencari solusi mengenai suatu permasalahan yang diberikan dalam kelompok demi mengembangkan kemampuan siswa-siswi.

#### 3. Refleksi

Mengenali, menilai dan menandai sejauh mana kemampuan belajar yang telah dilalui oleh siswa-siswi demi menentukan langkah selanjutnya. Apakah perlu diulang atau dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

#### 4. Umpan Balik

Umpan balik merupakan suatu usaha memberikan masukan maupun kritik atas pencapaian dalam pembelajaran siswa-siswi. Baik itu dari guru atau bahkan teman sejawat dari siswa-siswi tersebut. Pencapaian pembelajaran yang dimaksud bisa meliputi hasil tes tulis seperti tugas dan

---

<sup>12</sup> Diana Sari, skripsi: “*Analisis Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 239 Palembang*” (Palembang: Uin Raden Fatah, 2022), hlm. 12

ulangan, ataupun sekedar pertanyaan langsung dari guru kepada siswa-siswi.

Keempat kegiatan diatas meliputi praktik, diskusi, refleksi dan umpan balik merupakan metode yang lumrah dilakukan seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya di kelas. Terlebih dengan jam pelajaran di masa pembelajaran tatap muka kali ini yang tidak dipotong lagi, guru lebih mudah menyampaikan dan memahami apa yang diinginkan siswa. Komunikasi antar guru dengan siswa maupun siswa terhadap teman-teman sekelasnya pun membetikan atmosfir pembelajaran yang berbeda dibanding pembelajaran online.

#### d. Indikator Pembelajaran Tatap Muka

Efektif dan produktifnya kegiatan pembelajaran terletak pada sekolah dan kelas. Sekolah dan kelas adalah komunitas para siswa, yang dibawa bersama untuk mengeksplorasi dunia dan belajar bagaimana mengemudikannya secara produktif.<sup>13</sup>

Indikator pembelajaran tatap muka dengan dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi di dalam kelas, meliputi<sup>14</sup> :

##### 1. Gambaran Ruang Kelas

Ruang kelas menjadi daerah kekuasaan para siswa-siswi dalam belajar. Mulai dari awal mereka datang, kemudian mengikuti pembelajaran, istirahat, bersenda gurau dengan teman-teman sekelas mereka lakukan di dalam kelas. Praktis sekalipun ada pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan seperti mata pelajaran penjaskes, ataupun pergi ke perpustakaan untuk mencari literasi, itupun hanya sepersekian persen dari pembelajaran di sekolah. Sebagian besar kegiatan pembelajaran ada di dalam kelas.

Suasana dalam kelas berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Tak jarang ada beberapa kelas di jenjang pendidikan

---

<sup>13</sup> Suyanto, *Op.cit*, hlm. 93

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 98

tertentu yang mendekorasi kelas senyaman mungkin. Bisa dengan foto-foto yang menampilkan gambar yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran, menempel gantungan di jendela dan lain sebagainya. Memang tak bisa dipungkiri bahwa atmosfir atau suasana di dalam kelas secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa-siswi.

## 2. Peraturan Kelas

Pengelolaan di dalam kelas meliputi keterampilan guru untuk mengkondisikan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengontrolnya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Memang ruang kelas adalah daerah yang dikuasai oleh siswa-siswi karena hampir seluruh jam pelajaran mereka berada di sana. Namun setiap pembelajaran berlangsung guru harus mengontrol dan mengambil alih kegiatan di dalam kelas agar pembelajaran kondusif.

Bisa saja guru menggalakkan aturan yang spesifik dan khusus untuk pembelajarannya diluar peraturan umum sekolah. Dan sebagai penunjang guru dapat memberi hukuman maupun hadiah yang bisa mengatur siswa-siswi di kelas. Tak lupa selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa untuk menentukan aturan yang akan ditetapkan, agar siswa tidak merasa terpaksa dan terkekang. Ingat, ranah pendidikan bukanlah tempat untuk mengaplikasikan tindakan otoriter. Peraturan yang cenderung otoriter dapat menimbulkan rasa ketidaksukaan siswa-siswi terhadap mata pelajaran ataupun sosok guru itu sendiri.

## 3. Interaksi Energetik Guru dan Siswa Di Kelas

Interaksi di dalam kelas bukan melulu guru ceramah, diskusi antar kelompok, siswa bertanya saja. Melainkan juga ada perilaku dan bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Bisa berupa senyuman, kasih sayang, perhatian, pujian, nasehat yang membangun dan masih banyak lagi.

---

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Op.cit*, hlm 91

Potensi siswa-siswi bukan hanya berasal dari kemampuan pemahaman mereka, tetapi juga berasal dari jiwa mereka. Dengan perilaku energetik seperti yang disebutkan di atas, siswa-siswi akan merasa berharga jikalau melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dengan menjadi sosok yang dicintai oleh siswa-siswinya guru diharapkan menjadi sosok teladan bagi mereka. Sosok yang mampu memotivasi siswa-siswi menjadi pribadi yang lebih baik.

#### e. Pembelajaran Tatap Muka Dalam Perspektif Islam

Seiring perkembangan jaman yang semakin hari cenderung semakin tergantung dengan digitalisasi. Di jaman ini kita bisa mendapatkan informasi secepat jentikan tangan tanpa harus dibatasi jarak dan waktu. Tak berbeda jauh di ranah pendidikan, kita bisa saja mengikuti pembelajaran tanpa harus keluar kamar sekalipun. Keadaan pandemi tempo lalu juga membuat semakin masifnya penggunaan digital dalam ranah pembelajaran atau biasa yang kita sebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Namun tak dapat dipungkiri bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak bisa menggeser pembelajaran konvensional yang bisa disebut juga Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebagai metode pembelajaran utama dalam ranah pendidikan khususnya di jenjang SMP/MTs. Seperti yang terkandung dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

Dalam Surah Al-Alaq ayat 1 di atas kita bukan berfokus dari makna dan arti dari firman-Nya, melainkan dari proses dan perjalanan panjang Rasulullah SAW untuk menerima wahyu tersebut. Rasulullah SAW diutus untuk menyendiri di dalam Goa Hira dalam beberapa waktu demi menerima wahyu tersebut. Tatkala Rasulullah SAW harus mendatangi suatu tempat tertentu dan mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT demi menerima wahyu dan petunjuk dari-Nya.

Intinya, walaupun dunia kini serba digital, namun ada diwaktu tertentu kita ketika belajar harus mengunjungi suatu tempat untuk sekedar menemui narasumber ataupun guru dengan tujuan belajar. Karena esensi dari interaksi langsung itu berbeda dengan bertemu hanya sekedar lewat kamera.

## 2. Kreativitas Guru

### a. Pengertian Kreativitas Guru

Proses kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan sesuatu yang baru.<sup>16</sup> Manusia dituntut untuk berkembang setiap harinya, sebagai makhluk yang haus akan pengetahuan. Dengan menemukan ide-ide baru manusia bisa berkembang. Dari yang awalnya primitif, tinggal di goa beraktivitas dengan mengandalkan batu dan bercocok tanam dan lain sebagainya, kini berkembang sebagai makhluk modern berkat penemuan ide-ide dari kreativitas manusia.

Untuk kepentingan proses belajar siswa, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir mengenai sesuatu dengan cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik.<sup>17</sup> Kreativitas dalam diri individu menimbulkan keunikan ciri khas yang unik dalam berfikir dan mengemukakan pendapat. Situasi lingkungan sekitar, budaya, sosial dan agama juga turut memberikan andil individu untuk bertindak secara kreatif.

Tak jauh berbeda dengan ranah pendidikan yang menekankan guru untuk berupaya mengembangkan kreativitasnya dalam ranah pembelajaran. Selain sebagai pendidik guru juga menjadi sosok panutan teladan. Guru harus memiliki standar tertentu seperti mampu merencanakan program belajar, melaksanakan dan memimpin atau mengolah belajar mengajar, menilai kemampuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Masturdin, Jurnal, “*Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh*”, Pionir Jurnal Pendidikan, Vol 7 No.2 (2018), hlm. 5

<sup>17</sup> Suyanto dkk, *Op.cit*, hlm. 67

<sup>18</sup> Aenun rahmawati, Dewi Rusydatul, *Menjadi Guru Profesional* (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), hlm. 8

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>19</sup> Guru berupaya membantu siswa-siswi yang masih dalam usia berkembang untuk mencapai dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya serta mampu berkompeten kelak di masa mendatang.

#### b. Karakteristik Guru yang Kreatif

Menurut Suroso kreativitas sosok guru dalam proses pembelajaran dapat diukur dari keterampilan mengajar, mempunyai motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.<sup>20</sup> Penjelasan mengenai karakter guru kreatif meliputi sebagai berikut :

##### 1. Keterampilan mengajar

Guru yang kreatif meliputi guru yang bisa menguasai bermacam-macam pendekatan dan metode dalam mengajar siswa-siswinya. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa-siswi, guru memerlukan inovasi dan variasi demi menciptakan materi yang dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Seperti mengkaitkan pembelajaran dengan peristiwa dilingkungan sekitar guna membantu memberikan gambaran akan pelajaran yang sedang dipelajari.

##### 2. Motivasi yang tinggi

Keadaan psikis yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kegiatan entah itu secara terpaksa atau tidak disebut motivasi. Guru selain sebagai pengajar juga harus mampu mendorong siswa-siswinya dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang diberikan mampu dipahami dengan jelas. Pada umumnya anak-anak dibawah umur tidak menyukai aktivitas membaca, menulis, berhitung dan berbicara. Mereka lebih tertarik dengan bermain dan kegiatan diluar ruangan. Di sinilah peran guru sebagai motivator diperlukan, bagaimana caranya mendorong mereka untuk lebih tertarik lagi dengan aktivitas belajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>20</sup> E.Mulyasa, *Op.cit*, hlm. 84

### 3. Bersikap demokratis

Mengingat Kurikulum-2013 yang lebih menekankan pembelajaran berpusat pada siswa-siswi dan guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu bersikap demokratis, dalam artian terbuka dan memberikan siswa-siswi kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya. Guru dapat memberikan kesempatan untuk siswa-siswi mencurahkan kreativitasnya, meliputi tugas, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Siswa-siswi juga mempunyai peran aktif dalam perkembangan guru, mereka juga bisa memberikan sekedar saran atau kritik terhadap proses pembelajaran yang akan dijalani kedepannya.

### 4. Percaya Diri

Kreativitas bisa ditumbuhkan dengan kepercayaan diri guru yang tinggi. Guru akan mengajar dengan lepas tanpa beban dan mampu memberikan pembelajaran secara maksimal kepada siswa-siswinya. Seorang guru tidak perlu takut akan pembelajaran yang disampaikan apakah mudah dimengerti atau tidak. Ketika guru sudah berusaha semaksimal mungkin niscaya hasil pembelajaran juga akan maksimal.

### 5. Berpikir Divergen

Berpikir divergen meliputi tata cara berfikir dengan tujuan menemukan jawaban dengan berbagai alternatif jawaban lain pada suatu permasalahan. Guru ketika menemui kendala dalam pembelajarannya, dia harus memproyeksikan alternatif solusi lain. Ketika pembelajaran dengan metode pertama namun tidak berhasil, maka guru mengalihkan ke metode b sebagai pemecahan masalah. Jadi tidak terpaku pada satu solusi atau jawaban saja.

### c. Fungsi dan Peranan Kreativitas Guru

Dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang, terlebih untuk perkembangan diawal abad-21 ini. Kreativitas dalam diri guru sangat diperlukan supaya siswa-siswi mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan

jaman. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain<sup>21</sup>:

1. Memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya. Dengan mencurahkan pemikirannya dalam suatu karya maka dia secara tidak langsung menyampaikan pendapatnya. Walaupun bukan dalam bentuk ucapan langsung, setidaknya orang-orang yang membacanya dapat memahami. Menunjukkan siapa jati dirinya sebenarnya.
2. Memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Masalah bukanlah sesuatu yang harus dihindari. Apabila kita bisa menghadapinya, terlebih dengan beberapa strategi yang tepat masalah tersebut akan mudah untuk diantisipasi.
3. Memberikan kepuasan hidup. Dengan berfikir kreatif dan mencurahkannya, individu akan lebih ringan dan berpuas diri. Bahwa dia mampu menciptakan kreatifitas dan berguna bagi orang lain.
4. Memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup. Berkembang dan semakin lama berkembang dengan kreativitas yang dicurakan untuk kehidupan sehari-hari.
5. Memungkinkan manusia meningkatkan inovasi dan perubahan hidupnya. Menciptakan berbagai penemuan yang sebelumnya belum diketahui. Guna membantu kehidupan lingkungan disekitarnya untuk beberapa masa kedepan.

Hasil karya dari guru yang kreatif memiliki keunikan, nilai-nilai dan dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran masa kini. Kemandirian guru merupakan kunci utama bagi individu guru untuk berkembang menuju level selanjutnya. Kemampuan ini didukung oleh kualitas pribadi guru dengan ditandai penguasaan akan kompetensi, literatur yang pernah dibaca, pengambilan keputusan yang tepat serta berkomitmen dalam berprofesi.

#### d. Indikator Kreativitas Guru

---

<sup>21</sup> Suyanto dkk, *Op.cit* hlm.183

Menurut Riyadhhel Ghifar terdapat empat faktor yang melatar belakangi suatu kreativitas guru itu timbul, meliputi<sup>22</sup> :

1. Senang mempelajari hal-hal baru.

Bersikap seolah-olah sebagai individu yang tidak tahu apa-apa dan terus menerus untuk belajar. Mencoba mencari pengalaman dan ilmu yang belum dia dapatkan. Untuk menambal kekurangan-kekurangan yang ada pada diri individu tersebut.

2. Berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja.

Terus menerus bersemangat dan senantiasa bersikap oportunistik untuk mencari cara-cara baru. Dengan tujuan berkembang menjadi lebih baik daripada individu pada umumnya.

3. Keyakinan dalam bekerja. Tak kenal putus asa ketika menghadapi cobaan dan rintangan yang menghantam dirinya. Karena cobaan dan rintangan adalah sesuatu yang harus dilewati untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Keterbukaan dalam menemukan ide-ide baru yang lebih baik. Curahan ide-ide baru yang inovatif dan berguna bukanlah sesuatu yang harus dirahasiakan. Seperti halnya penelitian, hasil dari penelitian tersebut pasti akan dipublikasikan untuk perkembangan sesuai bidang yang ditekuni.

e. Kreativitas Guru Dalam Perspektif Islam

Faktor kreativitas dalam diri seorang guru itu penting, terlebih mengemban amanat untuk mencerdaskan siswa-siswi yang dititipkan para orang tua maupun wali murid. Tak lupa sebaliknya guru dalam mendidik juga memerlukan ilmu sebelum disalurkan kepada siswa-siswi yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti kolega sesama guru, literasi cetak seperti buku, koran majalah dan lain sebagainya.

Guru dituntut pula kreatif untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya baik itu metode, tata bahasa, alat peraga dan lain sebagainya supaya siswa-siswi bisa memahami dengan mudah. Untuk didik menjadi

---

<sup>22</sup> Riyadhhel Ghifar dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi" Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.7 No.2 (Juli 2019), hlm. 791

individu yang berguna bagi lingkungan sekitar, negara dan juga agama. Seperti halnya diungkapkan dalam Q.S Al-Kahf ayat 66, sebagai berikut :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Di dalam potongan ayat suci Al-Qur'an di atas dijelaskan seorang utusan Allah SWT yaitu Nabi Musa As pun sebelum mengajarkan dan mengenalkan Islam pada umatnya beliau berguru dahulu kepada Nabi Khidhr As. Karena sesungguhnya seorang guru pun masih memerlukan pengalaman dan pembelajaran untuk mengkondisikan siswa-siswinya. Guru harus mengembangkan kemampuannya serta menciptakan inovasi dari kreativitasnya agar pembelajarannya tidak usang tergerus jaman.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran. Motivasi sendiri adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya.<sup>23</sup> Siswa-siswi dalam pembelajaran harus didorong oleh orang lain disini yang dimaksud adalah guru. Pembelajaran bukanlah hal sepele yang mudah dilakukan dan diterima oleh anak-anak.

Menurut Teori Tingkat Optimal (Optimal-Level Theory)<sup>24</sup> mengatakan bahwa terdapat suatu tingkat kesenangan yang optimal atau terbaik. Seorang manusia pada dasarnya mempunyai level zona nyaman dalam aktivitas sehari-hari. Seorang manusia berupaya untuk tetap berada dalam suatu level optimal dalam kegiatan sehari-harinya. Apabila dalam kegiatan tersebut manusia tidak melakukan kegiatan sesuai dengan level zona nyamannya. Maka dia akan merasa ada sesuatu yang belum dilakukan.

<sup>23</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2015), hlm. 356

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 362

Sebagai contoh, ketika di dalam kelas siswa-siswi terus menerus dipacu untuk belajar dari jam pelajaran satu ke jam pelajaran selanjutnya dengan diselingi tugas, praktik dan ulangan harian. Ketika siswa-siswi yang awalnya terbiasa akan intensitas itu di kelas kemudian beralih ke pembelajaran jarak jauh yang notabene lebih santai daripada pembelajaran tatap muka pasti akan terdampak dari sisi motivasi siswa-siswi. Intensitas pembelajaran yang menurun itu tadi akan berdampak pada semangat belajar mereka dan cenderung meremehkan karena banyak sekali kekurangan yang diberikan oleh pembelajaran tatap muka.

#### b. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Yudrik Jahja motivasi digolongkan dua jenis meliputi :<sup>25</sup>

##### 1. Motivasi instrinsik

Motivasi yang berasal dari individu manusia itu sendiri. Yang timbul karena dorongan dari hatinya memberikan suatu kemampuan untuk melakukan suatu hal tanpa paksaan.

##### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar, bisa berupa faktor lingkungan ataupun dorongan dari manusia lain. Sehingga suatu individu manusia didorong untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas yang bersifat memaksa.

Kedua motivasi tersebut memang bertolak belakang, tetapi dalam ranah pendidikan motivasi tersebut diperlukan. Baik dari pihak orang tua maupun guru perlu mendorong siswa-siswi agar bisa mencapai suatu indikator pencapai. Berpribadian baik, cinta toleransi, mampu dalam hal akademik serta mengamalkan pengetahuan yang dia pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi ada yang tumbuh dengan sendirinya dengan berbagai alasan. Misalnya motivasi untuk giat bekerja demi mendapatkan uang yang banyak, motivasi untuk giat beribadah demi hidup tentram di dunia akhirat dan sebagainya. Berbeda ceritanya ketika membahas motivasi pada

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 357

usia anak. Anak-anak lebih suka bermain dan lebih mengandalkan aktifitas motorik mereka. Ketika di dalam kelas yang kondisinya harus serba kondusif, siswa-siswi merasa terkekang dan timbullah kejenuhan. Berdampak langsung pada pelajaran yang disampaikan antara paham dan tidak paham.

### c. Faktor-faktor Pendorong Motivasi Belajar

Guru menjadi orang pertama yang harus memicu motivasi siswa-siswi di dalam kelas. Dengan terpicunya motivasi belajar pada diri siswa-siswi diharapkan pembelajaran akan diterima dan dipahami dengan mudah. Paling sedikit ada empat langkah yang bisa diaplikasikan guru demi mengembangkan motivasi belajar peserta didik<sup>26</sup>, yaitu :

#### 1. Kehangatan dan Semangat

Guru diharapkan mempunyai sifat ramah, hangat, mudah berinteraksi dengan siswa-siswi. Sikap seperti itu kan menimbulkan rasa senang terhadap sosok guru tersebut, bersemangat mengikuti pembelajarannya serta termotivasi untuk belajar.

#### 2. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu

Dengan membangkitkan rasa ingin tahu, siswa-siswi diharapkan muncul pertanyaan-pertanyaan yang mampu memancing keingin tahuan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru bisa menyajikan sebuah masalah pada cerita, peristiwa, ataupun dari hasil kegiatan praktikum untuk memancing rasa keingin tahuan siswa-siswi.

#### 3. Mengemukakan Ide yang Bertentangan

Mengemukakan ide yang tidak biasanya terhadap suatu pembahasan ataupun materi bisa menimbulkan keheranan dan pertanyaan dibenak siswa-siswi. Mengakibatkan timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang harus dijelaskan, bukan hanya oleh guru saja melainkan sesama siswa pun diperbolehkan. Pembelajaran yang berfokus pada siswa-siswi seperti ini mampu memotivasi mereka tanpa harus takut salah bertanya.

---

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Op.cit*, hlm.85

#### 4. Memperlihatkan Minat Belajar Peserta Didik

Dalam individu antar siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki minat belajar berbeda-beda. Siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru, tetapi dipaksa harus mempelajarinya, akan timbul rasa benci dalam dirinya terhadap mata pelajaran itu, bahkan selanjutnya ia tak akan ingin mempelajarinya di waktu lain.<sup>27</sup> Tugas guru adalah memahami minat belajar yang ada diri siswa dan mencoba menyesuaikan dengan sistem dalam pembelajaran misalnya guru bisa mengaitkan peristiwa yang aktual terhadap materi pembelajarannya, seperti pembelajaran integrasi.

Menurut Carl Rogers mengemukakan bahwa pada dasarnya di dalam diri setiap manusia ada keinginan yang sangat kuat untuk belajar yang bersifat instan.<sup>28</sup> Guru sekedar hanya memupuk atau memantik keinginan belajar tersebut dan diaplikasikan pada saat pembelajaran oleh siswa-siswi. Menciptakan sebuah hasil akhir berupa pemahaman, prestasi maupun pencapaian hasil belajar berupa nilai.

#### 4. Pembelajaran IPS Terpadu Pada Jenjang SMP/MTs

IPS adalah studi sosial yang mengangkat konsep-konsep, teori-teori ilmu sosial secara terintegrasi guna memahami, mempelajari, memikirkan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sehingga memberi kepuasan bagi personal dan bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan mendidik anak menjadi warga negara yang baik.<sup>29</sup> Pembelajaran IPS mencakup banyak sekali aspek kehidupan antar interaksi manusia. Banyak sekali aspek keilmuan yang tercakup seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disebut Social Studies dalam Bahasa Inggris mengandung unsur-unsur antara lain<sup>30</sup> :

---

<sup>27</sup> Suyanto dkk, *Op.cit* hlm. 64

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 65

<sup>29</sup> Miftahuddin, "Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global" Jurnal Tribakti, Vol 27 No.2 (September, 2016), hlm 272

<sup>30</sup> Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3

1. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.
2. Disiplin ini dikembangkan demi memenuhi tujuan pendidikan di tingkat persekolahan maupun tingkat universitas atau perguruan tinggi
- 3, Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial.

Khusus di jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama, mata pelajaran ini dibuat khusus secara terpadu. Berbeda dengan jenjang Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang mata pelajarana IPS terpasial menjadi sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Di jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS dibuat secara terpadu, yang terintegrasi antar satu mata pelajaran IPS lain serumpun. Singkatnya mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi disatukan dalam bentuk tema yang mewakili dari keempat mata pelajaran itu tadi. Tema yang diambil pada tiap bab terintegrasi dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa-siswi, dengan begini pembelajaran diharapkan mampu menarik minat mereka.

## **B. Kerangka Berfikir**

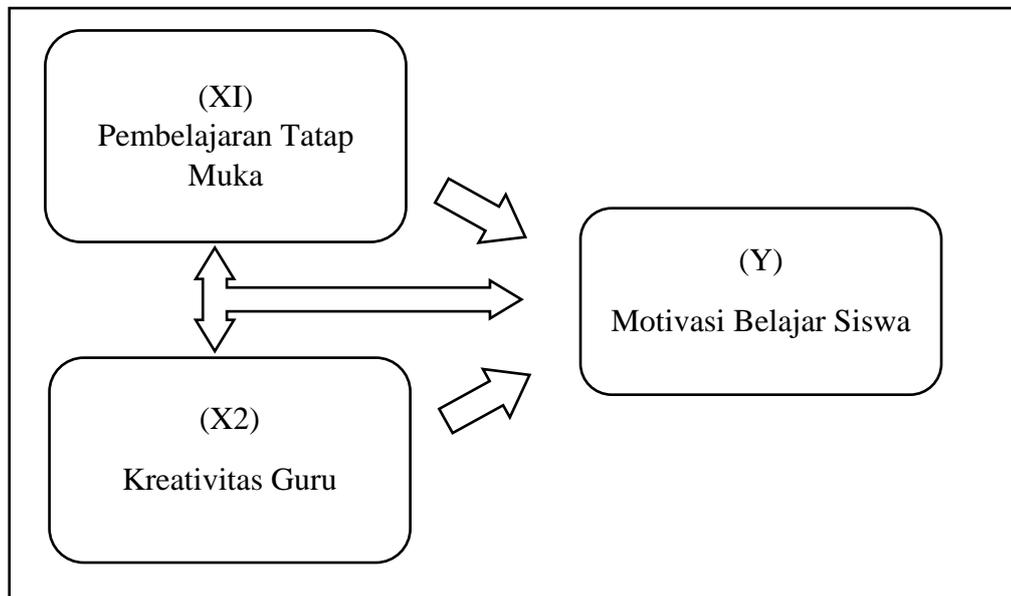
Setelah tersusunya kajian teori seperti yang diuraikan di atas, maka ditetapkanlah sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir ialah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>31</sup> Dibentuk sedemikian rupa mirip dengan peta konsep yang ada di buku paket siswa-siswi sekolah guna mempermudah pembaca untuk memahami konsep awal penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti susun di atas, Secara garis besar pembelajaran tatap muka di masa new normal dan kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat digambarkan seperti berikut :

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 60

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dari Gambar di atas ditunjukkan bahwa ada dua variabel bebas meliputi Pembelajaran Tatap Muka sebagai X1 dan Kreativitas Guru sebagai X2. Variabel bebas disini merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat. Variabel terikat disini meliputi Motivasi Belajar Siswa yang ditunjukkan dengan lambang Y.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penyusunan penelitian ilmiah membutuhkan lokasi sebagai tempat pengambilan sampel dan mengumpulkan data-data observasi di lapangan. Tidak semua wilayah di Indonesia mendapatkan izin dari pemerintah untuk mengaplikasikan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu peneliti memilih Kota Malang, karena sudah diaplikasikannya pembelajaran tatap muka ditengah pandemi covid yang masih melanda Indonesia..

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Darus Sholichin yang beralamat di Jalan Jowo Raharjo No. 240A, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi yang mudah dijangkau dan berada di tengah Kota Malang yang mempunyai keberagaman latar belakang masyarakat menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini. Keberagaman masyarakat ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang unik.

Adapun subjek penelitian yang kami ambil meliputi kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode survey, meliputi penyebaran kuesioner pada responden via kertas yang dibagikan kepada sampel responden. Apabila tidak memungkinkan dikarenakan pandemi, peneliti menggunakan google form sebagai instrumen penelitian utama.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah dapat digolongkan dari berbagai macam dan sudut pandang pengambilan data. Penelitian ilmiah ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik.<sup>32</sup> Penelitian kuantitatif ini lebih condong pada olah data menggunakan angka yang disokong menggunakan aplikasi SPSS for windows.

---

<sup>32</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti ambil adalah survey. Suatu penelitian survey atau survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi tersebut,<sup>33</sup> Penggunaan survey diharapkan bisa mencakup data yang luas dari populasi mengenai pembelajaran di masa pasca pandemi ini, mengingat keterbatasan kontak dengan para sample. Serta menyajikan data yang cepat namun akurat.

### **C. Variabel Penelitian**

Ada beragam jenis variabel penelitian tergantung dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil berdasarkan sifat hubungan antar variabelnya. Yaitu terdiri antara variable bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat dilihat seperti berikut :

X1 : Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

X2 : Kreativitas Guru

Y : Motivasi Siswa- siswi

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa untuk menerima pembelajaran. Dengan siswa yang penuh motivasi diharapkan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Di masa pasca pandemi ini siswa diharuskan untuk pergi ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka kembali.

Melihat pembelajaran tatap muka adalah pembahasan yang lagi hangat-hangatnya semenjak pandemi covid mewabah, pemerintah mulai menutup maupun membatasi kegiatan di sekolah. Kini pandemi mulai menurun dampaknya mengakibatkan pemerintah mulai menginstruksikan sekolahan untuk kembali beroperasi menggelar pembelajaran tatap muka. Kurang lebih satu tahun lebih siswa melakukan pembelajaran online kini kembali lagi melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Disamping itu masa adaptasi, dari peralihan pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka pasti menimbulkan problem untuk guru. Guru diharap

---

<sup>33</sup> S. Nasution *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 25

mampu beralih dari mengajar dengan cara online kembali lagi ke mengajar secara tatap muka. disini guru dituntut untuk mengeluarkan kreativitasnya dengan menyajikan pembelajaran yang sudah beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka diharapkan motivasi belajar siswa bisa naik dan kembali semangat seperti sebelum pandemi.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang meliputi atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup> Populasi yang dipilih untuk penelitian ini meliputi seluruh siswa-siswi kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Jumlah total kelas VIII di sekolah ini hanya meliputi dua kelas yaitu VIII A dan VIII B. Masing-masing kelas dihuni 31 siswa-siswi dan jika ditotal menjadi 62 siswa-siswi.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	31
VIII B	31
Jumlah total	62

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>35</sup> Menilik dari data yang telah didapatkan peneliti pada observasi awal ke sekolah, didapat total 62 siswa yang menjadi populasi. Jumlah tersebut dapat dikatakan relatif kecil untuk sebuah penelitian, maka dari itu peneliti memilih teknik non probability sampling. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang/kesempatan yang sama untuk setiap unsur anggota populasi dipilih menjadi sampel.<sup>36</sup> Teknik sampel yang dipilih peneliti adalah sampling kuota. Sampling kuota adalah penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.<sup>37</sup> Jadi untuk responden yang akan diambil

<sup>34</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm 80

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 81

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 84

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm 85

untuk penelitian sebagai sampel adalah seluruh populasi kelas VIII yang berjumlah 62 orang.

### **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian ilmiah dibutuhkan data-data yang telah disadur, baik yang sudah dibukukan maupun yang harus didapat melalui observasi terlebih dulu. Data meliputi keterangan-keterangan mengenai suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.<sup>38</sup> Data harus dikumpulkan guna mendapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah tercantum sebelumnya.

Secara umum, data dapat dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya (data primer dan sekunder) dan sifat datanya (data kuantitatif dan kualitatif).<sup>39</sup> Adapun sumber data yang peneliti ambil meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang didapat atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang sedang melakukan penelitian atau individu yang bersangkutan yang berkepentingan.<sup>40</sup> Data primer yang peneliti ambil meliputi data dari kuesioner menggunakan google form yang dibagikan kepada siswa kelas VIII MTs Darus Sholichin. Pemilihan google form sebagai fasilitator dipilih karena mengingat pembatasan kontak untuk meminimalisir wabah covid-19.

Adapun data sekunder meliputi data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang sedang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>41</sup> Data sekunder yang peneliti ambil meliputi data dari penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian ini.

### **F Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen penelitian dipergunakan demi mengukur nilai variabel yang sedang diteliti.<sup>42</sup> Sebuah alat bantu diperlukan oleh peneliti untuk

---

<sup>38</sup> Iqbal Hasan, *Op.cit.*, hlm 19

<sup>39</sup> M. Soekarni dkk, *Op.cit.*, hlm 48

<sup>40</sup> Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 19

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Sugiyono, *Op.cit.* hlm 92

mementukan metode mengumpulkan data. Peneliti memilih tiga metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket dan dokumentasi.

a. Pedoman Angket Pembelajaran Tatap Muka ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ )

Meliputi alat bantu untuk mengambil data dari responden. Berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tatap muka.

Indikator-indikator variable mengenai pembelajaran tatap muka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Pedoman Angket  $X_1$  dan  $X_2$

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah butir	No. Item Instrumen
Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Covid-19 ( $X_1$ ) (Suyanto, 2013)	1. Gambaran Ruang Kelas	4	1,2,3,4
	2. Peraturan Kelas	4	5,6,7,8
	3. Interaksi Energetik	2	9,10
Kreativitas Guru ( $X_2$ ) (Riyadhel Ghifar, 2019)	1. Mempelajari Hal Baru	3	1,2,3
	2. Menemukan Cara-cara Baru	3	4,5,6
	3. Keyakinan Dalam Bekerja	2	7,8
	4. Keterbukaan Ide-ide	2	9,10

b. Pedoman Angket Motivasi Siswa (Y)

Meliputi data angket yang dikutip dari penelitian terdahulu. Angket yang dimaksudkan adalah yang sesuai dengan variabel Y yang ada dipenelitian ini yaitu variabel mengenai motivasi siswa. Data yang tercantum meliputi : <sup>43</sup>

Tabel 3.3 Pedoman Angket Y

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah butir	No. Item Instrumen
Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4	1,2,3,4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	5,6,7,8

<sup>43</sup> Shania Aprilianti, skripsi: “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah Di Karawang” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 26

	3. Adanya Penghargaan dan Cita-cita Masa depan	4	9,10,11,12
Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya Penghargaan dalam belajar	3	13,14,15
	2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	16,17
	3. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	3	18,19,20

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data meliputi tata cara pengumpulan data dengan alat bantu menggunakan instrumen penelitian yang telah tercantum sebelumnya. Menurut Sugiyono<sup>44</sup> ada tiga macam teknik pengumpulan data, meliputi interview (wawancara), angket dan observasi. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui kertas yang dibagikan kepada sample responden dan apabila tidak memungkinkan karena masa pasca pandemi maka akan menggunakan google form.. Serta tak lupa pula kehadiran peneliti ke tempat penelitian untuk mengambil data observasi pengamatan lingkungan di sekitar. Data kuesioner dikumpulkan menggunakan skala likert. Berikut tabel nilai skala likert adalah :

Tabel 3.4 Nilai Skala Likert

Respon	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### H. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1. Uji Validitas

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 137

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur.<sup>45</sup> Instrumen yang valid meliputi instrumen yang mampu mengukur dan menjabarkan data dari variabel yang saat ini diteliti dengan akurat.

Dalam uji validitas instrumen ini peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson dengan rumus meliputi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi r pearson

n = Jumlah sampel

x = variabel bebas atau variabel pertama

y = variabel terikat atau variabel kedua

Untuk mengetahui validitas item dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan bantuan dari perangkat lunak komputer yang bernama SPSS for windows versi 16.0.

Tabel 3.5 Uji Validasi Instrumen Pembelajaran Tatap Muka (X1)

Item Pertanyaan	Corrected item-total pearson correlation	R tabel	P-value Nilai sig (< 0,05)	Keterangan
1	0,877	0,396	0,000	Valid
2	0,622	0,396	0,001	Valid
3	0,778	0,396	0,000	Valid
4	0,871	0,396	0,000	Valid
5	0,610	0,396	0,001	Valid
6	0,674	0,396	0,000	Valid
7	0,622	0,396	0,001	Valid
8	0,470	0,396	0,018	Valid
9	0,917	0,396	0,000	Valid
10	0,691	0,396	0,000	Valid

Tabel 3.6 Uji Validasi Instrumen Kreativitas Guru (X2)

<sup>45</sup> Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 133

Item Pertanyaan	Corrected item- total pearson correlation	R tabel	P-value Nilai sig ( $< 0,05$ )	Keterangan
1	0,407	0,396	0,043	Valid
2	0,646	0,396	0,000	Valid
3	0,522	0,396	0,007	Valid
4	0,544	0,396	0,005	Valid
5	0,402	0,396	0,046	Valid
6	0,774	0,396	0,000	Valid
7	0,528	0,396	0,007	Valid
8	0,419	0,396	0,037	Valid
9	0,815	0,396	0,000	Valid
10	0,774	0,396	0,000	Valid

Diketahui jumlah sampel uji coba yang diambil sebanyak 25 dari nilai sampel penelitian yang berjumlah 62 siswa. Diketahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,396 diambil berdasarkan tabel distribusi nilai dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Awalnya masing-masing instrumen pernyataan dari variabel (X1) dan (X2) berjumlah 15 butir sehingga total pernyataan X adalah 30 butir. Setelah peneliti menyebarkan angket kuesioner kemudian di uji validitas dan realibilitas terdapat pernyataan tidak valid sebanyak 4 butir untuk (X1) dan 5 butir untuk variabel (X2). Peneliti kemudian memutuskan untuk tidak mencantumkan pernyataan yang tidak valid dan membulatkan masing-masing variabel (X1) dan (X2) sebanyak 10 butir pernyataan sehingga total pernyataan adalah 20 butir.

Berdasarkan tabel uji validitas yang tercantum di atas diketahui masing-masing item bernilai positif dan pertanyaan memiliki  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,396). Sedangkan untuk nilai signifikansinya peneliti mengambil 5% atau 0,05. Nilai P-value yang tercantum menunjukkan angka dibawah 0,05 dan alhasil pertanyaan dapat dianggap valid.

Tabel 3.7 Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar<sup>46</sup>

Item Pertanyaan	Scale Mean If Item	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	R tabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--------------------	--------------------------	---	--	---------	---

<sup>46</sup> Shania Aprilianti, *Op.cit*, hlm. 70

1	57,40	58,139	-0.118	0,195	0.858
2	57,40	51.356	0.435	0,195	0.839
3	57.96	54.317	0.238	0,195	0.847
4	57,70	50.384	0.685	0,195	0.829
5	57,51	50.718	0.570	0,195	0,833
6	57,63	51.148	0.565	0,195	0.833
7	57,72	50.653	0.562	0,195	0.833
8	57,62	52.170	0.529	0,195	0.836
9	57,52	51.131	0.466	0,195	0.837
10	58,25	55.636	0.082	0,195	0.856
11	56,07	51.909	0.423	0,195	0.839
12	57,23	53.231	0.397	0,195	0.840
13	57,67	50.500	0.737	0,195	0.828
14	57,50	52.321	0.428	0,195	0.839
15	57,42	51.297	0.542	0,195	0.834
16	57,33	51.345	0.583	0,195	0.833
17	57,98	51.431	0.441	0,195	0.839
18	57,51	55.045	0.136	0,195	0.853
19	57,50	50.545	0.546	0,195	0.834
20	57,79	51.389	0.447	0,195	0.838

Skala pengujian validitas ini diambil sebanyak 100 responden sehingga nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel distribusi nilai adalah 0,195. Skala validasi motivasi belajar selaku variable (Y) setelah diuji validitasnya dari total 20 item yang tersedia. Terdapat 17 item valid dan 3 item tidak valid, yaitu untuk poin pernyataan nomor 1,10 dan 18 dikarenakan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Akibatnya poin pernyataan nomor 1, 10 dan 18 tidak diikutsertakan dalam instrumen angket variabel (Y) Motivasi Belajar dikarenakan tidak lolos uji validitas.

## 2. Uji Realibilitas

Jika sebuah instrumen penelitian dapat mengukur sebuah variabel pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainnya untuk mengukur variabel yang sama disebut realibilitas.<sup>47</sup> Suatu alat ukur diharapkan bisa dipakai di lain hari oleh penelitian lain tanpa banyak data yang invalid.

Dalam instrumen penelitian ini pengujian realibilitas instrumen ini, peneliti memilih menggunakan rumus alpha. Rumus alpha dipergunakan demi mencari realibilitas instrumen yang mempunyai skor 1 dan 0. Skor yang

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm 134

dipunyai merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 1-100 atau 1-5, 1-7, atau 1-9 dan seterusnya.<sup>48</sup>

Rumus dari Alpha meliputi :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta^2}{\delta_1} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : realibitas instrumen

K : banyaknya butir soal pada instrumen

$\sum \delta^2$  : jumlah varian butir

$\delta_1$  : varian total

Demi menentukan reliabel atau tidak reliablenya suatu instrumen penelitian diambillah langkah dengan cara mengecek nilai r tabel jika hasil hitung-hitungan atau  $r_{11} > r$  tabel jadi instrumen bisa dikatakan reliabel dan bisa dipergunakan demi pengambilan data untuk kepentingan penelitian dan jika  $r_{11} < r$  tabel berarti instrumen akan dikatakan tidak reliabel.<sup>49</sup>

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap semua butir ataupun item pernyataan dalam angket kuisisioner penelitian. Adapun dasar untuk mengambil keputusan di dalam uji reliabilitas ialah sebagai berikut<sup>50</sup> :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha yang telah dihitung  $> 0,60$  maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Namun, jika nilai Cronbach's Alpha yang telah dihitung  $< 0,60$  jadi kuisisioner atau angket dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Cronbach's Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Dapun nilai keandalan Cronbach's Alpha sebagai berikut :

---

<sup>48</sup> Muslich Anshori, Sri Iswati, Metodologi penelitian Kuantitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 80

<sup>49</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 187

<sup>50</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 193

Tabel 3.8 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat keandalan Cronbach's Alpha harus menunjukkan diatas 0,60 untuk dikatakan andal dan reliabel untuk sebuah instrumen angket penelitian yang akan di uji cobakan. Jika nilai yang ditunjukkan bernilai kurang dai 0,60 maka instrumen itu dinyatakan gugur karena tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan peneliti dengan sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel utama yaitu siswa-siswi SMP/MTs kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan bantuan software SPSS 16.0 , menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9 Uji Hasil Realibilitas X1 dan X2

Variabel	Jumlah Item	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Pembelajaran Tatap Muka	10	0,892	Reliabel
Kreativitas Guru	10	0,809	Reliabel

Berdasarkan uraian pada tabel di atas yang telah dikelola peneliti menggunakan aplikasi SPSS menunjukan nilai koefisien cronbach alpha menunjukkan 0,892 pada angket X<sub>1</sub> dan 0,809 pada angket X<sub>2</sub> . Realibilitas dari kedua angket dapat dinyatakan reliabel karena koefisien cronbach alpha yang dicantumkan lebih dari 0,60.

Tabel 3.10 Uji Hasil Realibilitas Y

Variabel	Jumlah Item	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	20	0,846	Reliabel

Berdasarkan uraian pada tabel di atas yang telah dikelola menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai koefisien cronbach alpha menunjukkan 0,846 pada angket Y. Realibilitas dari kedua angket dapat dinyatakan reliabel karena koefisien cronbach alpha yang dicantumkan lebih dari 0,60

## I. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan bagi penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengolah analisis data. Analisa data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian dan dapat memberikan makna penting dalam pemecahan masalah pada penelitian. Analisa data pada penelitian ini meliputi :

### 1. Uji Deskriptif Data

Perhitungan dilakukan demi mencari nilai mean dan standar deviasi yang diperoleh dari data kuesioner yang diambil dari siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dan linieritas termasuk uji asumsi di dalam penelitian ini, diergunakan demi mengetahui data yang didapat telah didistribusikan secara normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diambil demi menentukan apakah regresi berganda bisa dipakai, dengan syarat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya.

### 3. Analisis Regresi Linier

Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ *predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/ *response* (Y).<sup>51</sup> Adapun analisis regresi linier yang digunakan meliputi regresi linier berganda dikarenakan penelitian ini memuat dua variabel bebas. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel bebas yaitu Pembelajaran Tatap Muka sebagai  $X_1$  dan Kreativitas Guru

---

<sup>51</sup> I Made Yuliara, *Regresi Linier Sederhana*, (Bali:Universitas Udayana, 2016), hlm.2

sebagai  $X_2$ . Serta untuk variabel tak bebasnya meliputi Motivasi Siswa-siswi sebagai (Y).

Untuk mengetahui pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru memiliki signifikansi terhadap motivasi siswa-siswi maka peneliti menggunakan metode regresi berganda. Demi mencari persamaan regresi berganda, digunakanlah rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (motivasi siswa-siswi)  
 a = Koefisien konstanta  
 b1 = Koefisien regresi antara X1 terhadap Y  
 b2 = Koefisien regresi antara X2 terhadap Y  
 X1 = Variabel bebas 1 (pembelajaran tatap muka)  
 X2 = Variabel bebas 2 (kreativitas guru)  
 e = Variabel pengganggu yang bersifat random (error)

## 2. Uji Hipotesis

Demi menilai tepat atau tidaknya fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dalam nilai statistik T, nilai statistik F .

### a. Uji F atau Uji Signifikan Persamaan

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Untuk langkah-langkah pengujiannya, seperti berikut :

#### 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \beta_i = 0$ ; tidak ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; Ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1$  dan variable  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y.

Dengan  $i = \{1,2\}$

#### 2) Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai F tabel yang tersedia pada ( $\alpha=5\%$ ) dengan $df=k ; n-(k+1)$

3) Statistik uji yang dipakai :

Kriteria untuk mengambil keputusan dengan aturan sebagai berikut :

b. Uji T atau Uji Parsial

Merupakan pengujian koefisien regresi parsial; individual yang dipergunakan demi mengetahui apakah variabel independen (X1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tata cara pengujiannya meliputi :

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_0 : \beta_i = 0$ ; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X1 , variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_i \neq 0$ ; ada pengaruh signifikan antara variabel X1 , dan variabel X2 secara parsial terhadap variabel Y.

Dengan  $i = \{1,2\}$

2) Membandingkan nilai thitung dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada taraf nyata ( $\alpha/2=20\%/2=0,025$ ) dengan  $df = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - (k + 1)\right)$ .

3) Memutuskan untuk mengambil keputusan, meliputi :

a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig. t)  $< \alpha/2$  ( $0,05/2=0,025$ ) maka  $H_0$  ditolak atau dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) secara parsial terhadap variabel (Y).

b) Jika  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig. t)  $\geq \alpha/2$  ( $0,05/2=0,025$ ) maka  $H_0$  diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) secara parsial terhadap variabel (Y).

## J. Prosedur Penelitian

Demi melakukan penelitian ini, peneliti mengawalinya dengan suatu prosedur guna mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Tahapan prosedur yang dilakukan adalah meliputi :

1. Tahap I : Persiapan

- a. Melakukan obeservasi ke dalam populasi dan sampel yang ditentukan sebelumnya, yaitu ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian
- b. Mengurus surat perijinan yang disusun oleh pihak kampus yaitu UIN Malang
- c. Menghantarkan surat perijinan yang diperoleh kepada pihak sekolah yaitu MTs Darus Sholichin Kota Malang
- d. Melakukan konsultasi perihal penelitian yang akan dilakukan, meliputi bidang Mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII
- e. Mengajukan instrumen penelitian, berupa angket kuesioner yang telah disusun dan di uji validasi dan reliabilitasnya.

## 2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penyebaran angket terhadap reponden yang sudah ditentukan, meliputi siswa-siswi MTs Darus Sholichin kelas VIII,

## 3. Tahap III : Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang dilakukan peneliti, data diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik pengolahan data yang ditentukan sebelumnya menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows.

## 4. Tahap VI : Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah diketahui hasil data tersebut kemudian disimpulkan apakah ada pengaruh antara pembelajaran tatap muka dan kreativitas guru motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs. Darus Sholichin
Slogan	:	Maslahah Daaimah
NSM	:	121235730003
NPSN	:	20583804
Status	:	Swasta
Jenjang	:	Menengah Pertama
Waktu Belajar	:	Pagi
NPWP	:	00.518.139.1-623.000
Yayasan	:	LP Ma'arif
Tanggal Pendirian	:	18 Maret 1988
E-mail	:	<a href="mailto:mtsdarussholichin@gmail.com">mtsdarussholichin@gmail.com</a>
Telepon	:	0341-332807
Alamat	:	Jalan Kotalama 3-B No. 34 Kedungkandang
Kabupaten/Kota	:	Malang
Provinsi	:	Jawa Timur

MTs Darus Sholichin adalah suatu lembaga pendidikan islam yang berdomisili di Jalan Kotalama 3-B Kota Malang. Berdirinya MTs Darus Sholichin dilatar belakangi oleh semakin banyaknya lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat yang ingin meningkatkan pendidikan anaknya dengan pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Kenyataan yang ada pada saat itu (tahun 1988), sekolah lanjutan pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah belum mencukupi untuk menampung siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Melihat kenyataan tersebut, pada tanggal 18 Maret 1988 didirikan Madrasah Tsanawiyah “Darus Sholichin” yang

diprakarsai oleh Bapak H. A. Fadli, Bapak A. Shofi Zuhri dan dibantu oleh Jama'ah Qudsi diantaranya Bapak Baehaqi, Bapak Sya'roni, dkk yang berdomisili di Kota Malang dan sekitarnya.

Pada Awal berdirinya, MTs Darus Sholichin menempati gedung Madrasah Diniyah Darus Sholichin yang berlokasi di perkampungan Kotalama gang 3-B. Karena usaha keras yayasan, pada tahun 1996 yayasan mampu membeli sebidang tanah dan bangunan SD Tri Tunggal luasnya sekitar 110 m<sup>2</sup> dan tahun 2003 yayasan mampu membeli lagi sebidang tanah dan bangunan SMP Netral yang luasnya 110 m<sup>2</sup> dan berlokasi sama, sehingga tanah milik Yayasan Darus Sholichin menjadi 440 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2001 dimulailah peletakan batu pertama untuk membangun ruang belajar dari dana swadaya masyarakat Rp 30.000.000 ,- dan mendapat bantuan imbal swadaya dari pemerintah Rp 60.000.000 ,- Dari dana tersebut dikelola oleh Yayasan sehingga dapat mewujudkan tiga lokal baru yang ditempati oleh MTs Darus Sholichin pada Tahun Pelajaran 2003/2004.

Dengan demikian maka proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih lancar karena tersedia lokal yang memadai. Dengan bertambahnya lokal dari SMP Netral, maka dapat dimanfaatkan untuk jalan masuk utama lokasi madrasah dan ada tambahan untuk ruang kantor, perpustakaan, musholla, lab.komputer, Tata Usaha, UKS, dan BP/BK.

Sejak berdirinya hingga saat ini, Madrasah telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan diantaranya adalah :

1. Drs. Baihaqi (periode 1988 – 1989)
2. Drs. H. Sya'roni (periode 1989 – 2006)
3. H. Ahmad Malik, B.A (periode 2006 – 2009)
4. Drs.Abd.Rohman (periode 2009 – 2012)
5. Musyafa' Fathun Nuha, M.Pd.I (periode 2012 – 2016)
6. Nurhadi, S.Ag (periode 2016 – sekarang)

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Sebagai upaya memberi arah, motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan MTs Darus

Sholichin, maka dirumuskan visi dan misi yang dikembangkan di MTs Darus Sholichin. Rumusan Visi dan Misi dipandang penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan-harapan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, dan berwawasan global

b. Misi Madrasah

1. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku mulia
2. Mewujudkan peserta didik yang mampu baca tulis Qur'an
3. Mewujudkan peserta didik yang mampu memimpin kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
4. Mewujudkan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi
5. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter melalui kegiatan minat bakat dan keorganisasian

Madrasah ini mempunyai visi sebagai instansi yang menciptakan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan semesta alam yaitu Allah SWT. Dengan integrasi Islam di dalam sistim pendidikannya, menciptakan siswa yang kelak bisa berguna bagi agamanya. Serta terampil dan berwawasan global sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Peserta didik diharapkan mampu berpendidikan luas baik itu di ranah ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Juga paham akan teknologi agar kelak mampu memanfaatkan ilmu atau bahkan bisa menyebar luaskannya ke ranah internasional.

Misi madrasah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa-siswi untuk terus berproses menjadi sosok religius yang berkarakter. Mampu mengaplikasikan ilmu agamanya untuk kegiatan sehari-hari terutama kegiatan dalam masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Bukan hanya berguna bagi agama melainkan bagi bangsa Indonesia.

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang terus menerus.<sup>52</sup> Siswa-siswi yang berpendidikan dengan integrasi Agama Islam seperti siswa MTs Darus Sholichin memegang peran penting dalam masyarakat. Sekalipun menjadi mayoritas, namun diharapkan mampu untuk menjadi pionir dan pengayom bagi para minoritas di sekitar tempat tinggalnya. Masyarakat Indonesia memang terdiri dari berbagai macam ras, suku dan budaya. Diharapkan mampu menjaga toleransi tanpa memandang sebelah mata orang-orang yang menganut agama minoritas.

### 3. Program Madrasah

Sebuah sekolah pastinya memiliki beberapa program unggulan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran di sekolah baik akademik nonakademik. Program ini meliputi sebagai berikut :

#### a. Pembiasaan

##### 1. Muroja'ah Juz 'Amma

Jadwal : Senin, Selasa, Kamis

Waktu : 06.45 WIB – 07.30 WIB

##### 2. Pembiasaan Sholat Dhuha

Jadwal : Senin – Sabtu

Waktu : 07.30 WIB – 07.45 WIB

##### 3. Tartil Juz 'Amma bersama K.H Nurhuda

Jadwal : Rabu

Waktu : 07.00 WIB – 07.45 WIB

##### 4. Yasin dan Tahlil

Jadwal : Jumat

---

<sup>52</sup> Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, Aspirasi : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Vol. 5 No. 1 2014, hlm 51

Waktu : 06.45 WIB – 07.30.WIB

#### 5. Istighotsah

Jadwal : Sabtu

Waktu : 06.45 WIB – 07.30 WIB

#### 6. Sholat Dhuhur Berjamaah

Jadwal : Senin – Kamis

Waktu : 11.30 WIB – 12.30

Adapun ada enam program yang dilaksanakan secara rutin di MTs Darus Sholichin. Bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dalam diri siswa-siswi MTs Darus Sholichin agar kegiatan ini secara tidak langsung menjadi kebiasaan rutinitas mereka kelak kedepannya. Bukan hanya diamalkan di lingkungan sekolah, diharapkan ketika lulus mereka masih mengaplikasikannya tanpa perlu disuruh ataupun diberi hadiah.

#### b. Ekstrakurikuler

##### 1. Karate

Jadwal Latihan : Sabtu

Waktu : 11.30 WIB – 14.00 WIB

Tempat : Aula MTs Darus Sholichin

Pelatih : Misfutania

##### 2. Futsal

Jadwal Latihan : Ahad

Waktu : 08.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : Top Ten Futsal Buring

Pelatih : Achmad Zamroni, S.Pd

##### 3. Terbang

Jadwal Latihan : Sabtu

Waktu : 11.30 WIB – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Serbaguna MTs Darus Sholichin

Pelatih : M. Chulaimi Fadjerin, S.Pd

Terdapat tiga kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh MTs Darus Sholichin, yaitu terbang, futsal dan karate. Kegiatan ini bertujuan sebagai

kegiatan pengayom minat dan bakat peserta didik diluar bidang akademik yang mereka pelajari di madrasah. Kegiatan ini diharapkan mampu menggali potensi dalam diri peserta didik. Agar kelak mereka terampil dan bakatnya terasah untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tidak menutup kemungkinan juga bisa meraih prestasi yang dapat menunjang karir siswa-siswi di masa depan.

#### 4. Sarana Dan Prasarana Madrasah

Fasilitas Madrasah terdiri atas Fasilitas Ibadah, Pendidikan, Administrasi, Kesehatan, dan Olahraga. Peningkatan Fasilitas Madrasah diharapkan dapat membantu kualitas sistem pendidikan dan output peserta didik di madrasah. Fasilitas-fasilitas madrasah terdiri dari :

1. Musholla
2. Gedung Administrasi
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang Guru
5. Ruang belajar sejumlah 9 lokal
6. Penempatan CCTV sebagai layanan pengawasan dan keamanan
7. Toilet
8. Ruang perpustakaan yang representatif
9. Ruang OSIS
10. Ruang UKS
11. Sarana Olahraga (Futsal, Tenis meja, Karate)
12. Fasilitas WiFi
13. Laboratorium Komputer

#### 5. Struktur Organisasi

- Kepala Madrasah : Nurhadi, S.Ag  
 Wakil Kepala : Rusmanto, S.Pd.I  
 Bendahara : Achmad Izzul Muttaqin, S.Pd.I  
 Waka Kurikulum : Kusnul Ika Wijayanti, S.Pd  
 Kepala Perpus : Hj. Yuli Isrini, S. Pd  
 Kepala Sarana Prasarana : Abdul Rozak, S.Pd.I

Kesiswaan : Moch. Ichwan

Guru-guru :

- Dewi Mahfirina Robitah, S.Pd
- Drs. Abdur Rohman
- Khusnul Khotimah, S.Pd
- Nur Hidayati, S.Pd
- Muh. Chulaimi Fadjerin, S.Pd
- Dra. Utami Widyastuti
- Dra. Siti Chusniyatul Maslacha
- Ahmad Zamroni, S.Pd
- Achmad Hambali Kurniawan

Keamanan : Imam Ghozali

MTs Darus Sholichin merupakan salah satu instansi pendidikan di Kota Malang. Berada di tengah Kota Malang yang masyarakatnya terdiri dari beragam suku dan budaya menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah ini untuk mengayomi pendidikan anak-anak di sekitar dengan terintegrasi agama. Memang mayoritas mata pelajaran yang disajikan berdasarkan kurikulum adalah mata pelajaran umum, namun peran madrasah juga dituntut untuk mendidik anak sebagai pribadi yang religius dengan beberapa mata pelajaran berbasis agama. Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian.<sup>53</sup>

Zaman globalisasi yang mempengaruhi seluruh dunia berkat perkembangan teknologi informasi yang pesat. Orang dari belahan penjuru dunia bisa mengetahui informasi dari penjuru dunia yang jauh dengan cepat dan mudah. Tak menutup kemungkinan dampaknya juga mempengaruhi anak-anak yang ada di Indonesia. Menimbulkan berbagai efek negatif yang bisa merusak moral anak bangsa. Peran madrasah sangat penting untuk memfilter hal tersebut.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 52

Mau tidak mau kita harus memanfaatkan teknologi. Apalagi saat ini dunia dilanda pandemi covid yang membuat aktivitas di dunia pendidikan terganggu. Walaupun kini sudah mulai mereda dampak dari pandemi, madrasah tetap harus bisa beradaptasi untuk pola pembelajaran yang akan diaplikasikan kedepannya. Baik itu pembelajaran online maupun tatap muka, yang jelas siswa-siswi bisa belajar dengan nyaman. Mengingat himbauan pemerintah untuk instansi pendidikan agar melakukan pembelajaran tatap muka kembali, MTs Darus Sholichin salah satunya yang sudah mengoprasikan metode pembelajaran ini. Dengan pembelajaran tatap muka kembali bergulir, diharapkan pembelajaran menjadi kondusif kembali.

Lokasi dari madrasah berada di pinggiran Kota Malang tepatnya di daerah Jalan Kotalama tidak memudahkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Dengan semakin banyaknya literasi baik itu penelitian ataupun sekedar liputan berita mengenai suatu instansi pendidikan yang banyak beredar dan mudah ditemukan di internet. Peneliti berpendapat bahwa pengambilan sampel penelitian di instansi yang terjangkau di tengah kota itu sudah banyak yang meneliti. Sedangkan literasi mengenai instansi pendidikan yang jauh dari pusat kota masih sedikit.

Bertambahnya literasi mengenai instansi pendidikan di pinggiran kota, peneliti berharap minat baca dan keingin tahuan mengenai dunia pendidikan tidak terfokus pada instansi yang berada di kota apalagi kota besar yang notabene infrastruktur pendidikannya sudah mumpuni. Instansi kecil yang berada di pinggiran kota kelak juga dapat dibaca dan mampu menambah literasi untuk perkembangan pendidikan di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang juga perlu untuk terus berbenah dalam hal infrastruktur pendidikan demi menjadi negara maju. Salah satu indikator suatu negara dapat disebut sebagai negara maju yaitu tingkat pendidikan.<sup>54</sup>

Kelak untuk penelitian-penelitian yang akan datang juga memperhatikan pengambilan sampel dari pinggiran kota agar bukan hanya instansi yang berada di

---

<sup>54</sup> Muhammad Hilal dkk, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol 3 No. 6 Juni 2018, hlm 810

tengah kota saja yang mendapatkan apresiasi. Harapan lain ialah agar instansi yang berada tidak di tengah kota bisa diperhatikan pemangku jabatan terutama di bidang pendidikan. Agar pendidikan di Indonesia ini semakin merata dan seluruh anak-anak bisa menikmati pendidikan tanpa harus repot-repot pergi ke kota lain.

## **B. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian kuantitatif, dilakukan setelah data dari semua responden siswa atau sumber yang lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>55</sup> Bagian analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data deskriptif dan uji normalitas. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Deskriptif

Pengambilan data di MTs Darus Sholichin telah dilakukan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil data yang didapat dari angket kuesioner yang telah disebarakan kepada responden. Pedoman pengisian kategori pada data angket dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pedoman Kategorisasi Jawaban Responden

Rata-rata Skor	Kriteria Jawaban
1.00-1.80	Sangat Rendah/ Sangat Buruk
1.81-2.60	Rendah/ Buruk
2.61-3.40	Cukup/ Sedang
3.41-4.20	Tinggi/ Baik
4.21-5.00	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

#### a. Variabel Pendidikan Tatap Muka

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm 147

Variabel pendidikan tatap muka pada penelitian ini berkedudukan sebagai variabel (X1). Variabel diukur menggunakan indikator meliputi Gambaran ruang kelas, Peraturan kelas dan Interaksi Energetik. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, peneliti menyusun total 15 butir angket sebelum uji coba. Total ada 10 butir pernyataan dalam angket yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya dihilangkan dikarenakan tidak valid. Pernyataan masing-masing diberi skor 1-5 berdasarkan dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam angket. Adapun skor jawaban angket terlampir.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel X1

Indikator	Kategori Jawaban Responden					Rata-rata	Kriteria penilaian responden
	1	2	3	4	5		
X1.1	0	0	16	32	14	3.97	Tinggi/ Baik
X1.2	0	0	16	17	29	4.21	Tinggi/ Baik
X1.3	0	4	12	33	13	3.89	Tinggi/ Baik
X1.4	2	0	9	26	25	4.10	Tinggi/ Baik
X1.5	0	1	19	25	17	3.94	Tinggi/ Baik
X1.6	0	2	23	28	9	3.71	Tinggi/ Baik
X1.7	0	0	11	34	15	4.18	Tinggi/ Baik
X1.8	0	2	13	27	20	4.11	Tinggi/ Baik
X1.9	0	0	16	26	18	3.94	Tinggi/ Baik
X1.10	0	0	9	32	21	4.10	Tinggi/ Baik

Berdasarkan tabel yang telah tercantum diatas, variabel X1 yaitu pendidikan tatap muka memiliki kriteria yang tinggi atau baik. Nilai dari semua butir angket X1 menunjukkan rata-rata skor diatas 3.41.

#### b. Variabel Kreativitas Guru

Variabel kreativitas guru pada penelitian ini berkedudukan sebagai variabel (X2). Variabel diukur menggunakan indikator meliputi Mempelajari hal baru, Menemukan cara-cara baru, Keyakinan dalam bekerja, dan keterbukaan ide-ide. Berdasarkan keempat indikator tersebut, peneliti menyusun total 15 butir angket sebelum uji coba. Total ada 10 butir pernyataan dalam angket yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya dihilangkan dikarenakan tidak valid. Pernyataan masing-masing diberi skor 1-5 berdasarkan dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam angket. Adapun skor jawaban angket terlampir.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel X2

Indikator	Rata-rata	Kriteria Penilaian Responden
X2.1	3.85	Tinggi/ Baik
X2.2	3.84	Tinggi/ Baik
X2.3	3.50	Tinggi/ Baik
X2.4	4.34	Tinggi/ Baik
X2.5	3.74	Tinggi/ Baik
X2.6	3.34	Cukup/ Sedang
X2.7	3.92	Tinggi/ Baik
X2.8	4.10	Tinggi/ Baik
X2.9	3.95	Tinggi/ Baik
X2.10	3.85	Tinggi/ Baik

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas, variabel X2 yaitu kreativitas guru memiliki kriteria tinggi/ baik pada ke sembilan butir pernyataan. Terdapat satu butir pernyataan yang dikategorikan cukup, yaitu butir pernyataan nomor 6 yang bernilai 3.34 yang artinya kurang dari 3.41 sebagai batas bawah untuk kategori tinggi/ baik.

#### c. Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar siswa pada penelitian ini berkedudukan sebagai variabel terikat (Y). Variabel diukur menggunakan indikator meliputi Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya Penghargaan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan keenam indikator tersebut,

total 20 butir angket sebelum uji coba. Total ada 17 butir pernyataan dalam angket yang dinyatakan valid, sedangkan sisanya dihilangkan dikarenakan tidak valid sebanyak 3 butir. Pernyataan masing-masing diberi skor 1-4 berdasarkan dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam angket. Adapun skor jawaban angket terlampir.

Demi mencari tahu kategori motivasi belajar, peneliti terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasi. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 untuk mencari data tersebut, meliputi :

Tabel 4.4 Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

Variabel	Xmax	Xmin	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	78	45	61	20

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai maksimal meliputi 78 dan nilai terendah meliputi 45. Nilai Mean diketahui bernilai 60 sedangkan standar deviasi mencapai angka 20.

Sesudah menghitung nilai mean dan standar deviasi, kemudian menyusun kategori dalam variabel motivasi belajar, seperti berikut :

Tabel 4.5 Kategori Motivasi Belajar

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Motivasi Belajar	$X \geq 77$	Tinggi	4	3,4%	78
	$46 \leq X \leq 76$	Sedang	111	95%	61
	$X \leq 45$	Rendah	2	1,6%	45

Berdasarkan tabel yang tercantum, bahwa mayoritas siswa di Madrasah mempunyai motivasi belajar yang sedang dengan hasil persentase 95%. Artinya siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup baik. Kategori motivasi belajar terbagi menjadi tiga bagian, meliputi kategori tinggi dengan persentase 3,4% yang diwakili oleh 4 siswa, kategori sedang dengan 95%

yang diwakili 111 siswa, dan yang terakhir kategori rendah sebesar 1,6% yang diwakili oleh 2 siswa.

## 2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi antar variabel (X1) Pembelajaran Tatap Muka, (X2) Kreativitas Guru dan (Y) Motivasi Belajar, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan untuk penelitian ini meliputi uji normalitas. Menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan perolehan data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39011995
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.060
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel yang tercantum di atas dari data kuesioner yang diambil dari siswa kelas VIII yang berjumlah 62 siswa setelah di tes uji normalitas menggunakan bantuan software SPSS 16.0 menunjukkan nilai signifikansi 0,973 yang berarti menunjukkan nilai 0,05. Kesimpulan yang didapat bahwa nilai residual berdistribusi normal seperti yang tertera dalam tabel di atas.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data untuk pengujian regresi penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu vatriabel dependen.<sup>56</sup> Bertujuan demi mengetahui seberapa pengaruh atau tidaknya hubungan antara variabel bebas meliputi pembelajaran tatap muka (X1) dan kreativitas guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa selaku variabel terikat (Y). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.499	5.646		8.767	.000
	PTM	.005	.120	.006	3.386	.031
	KG	.281	.122	.300	2.313	.024

a. Dependent Variable: MTVS

Menurut hasil uji regresi linier berganda pada tabel yang tercantum diatas diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 49.499 + 0,005X_1 + 0,281X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tercantum di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a merupakan konstanta yang bernilai 49,499. Ini berarti motivasi belajar akan konstan sebesar 49,499 apabila tidak dibawah pengaruh oleh variabel X1 (Pembelajaran Tatap Muka) dan X2 (Kreativitas Guru)

<sup>56</sup> Dyah Nirmala, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 13

- $b_1$  adalah nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,005. Setiap adanya penambahan variabel Pembelajaran Tatap Muka ( $X_1$ ) sebesar satuan, jadi variabel  $Y$  akan meningkat sebesar 0,005.
- $B_2$  merupakan nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,281. Setiap adanya penambahan variabel  $X_2$  sebesar satu-satuan maka variabel  $Y$  akan meningkat sebesar 0,281.
- $e$  merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian. Itu berarti terdapat faktor lain yang mempengaruhi selain Pembelajaran Tatap Muka ( $X_1$ ) dan Kreativitas Guru ( $X_2$ ).

1. Pembelajaran Tatap Muka mempunyai nilai signifikansi 0,031, ini berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yakni  $0,031 < 0,05$  itu berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel ( $X_1$ ) Pembelajaran Tatap Muka terhadap Variabel ( $Y$ ) Motivasi belajar.

2. Kreativitas Guru mempunyai nilai signifikansi 0,024, ini berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yakni  $0,024 < 0,05$  itu berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel ( $X_2$ ) Kreativitas Guru terhadap Variabel ( $Y$ ) Motivasi Belajar.

Singkatnya berdasarkan interpretasi di atas, bisa diketahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat antara lain Pembelajaran Tatap Muka ( $X_1$ ) sebesar 0,005 dan variabel Kreativitas Guru ( $X_2$ ) sebesar 0,281. Sehingga dapat disimpulkan variabel Pembelajaran Tatap Muka dan Kreativitas Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian Secara parsial atau bisa disebut juga Uji-t ditujukan demi mencari tahu signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian ini didapatkan dari tes signifikansi dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Menurut tabel yang sebelumnya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang meliputi sebagai berikut :

-  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$

-  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$

- nilai  $t_{tabel}$ :

$$\left(\frac{\alpha}{2} ; n - (k + 1)\right)$$

$$\left(\frac{0,05}{2} ; 62 - (2 + 1)\right)$$

$$= 0,025 ; 59$$

$$= 2,000$$

Tabel 4.8 Uji-t X1 terhadap Y

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
3,386	0,031	2,000

Berdasarkan tabel yang tercantum sebelumnya diketahui nilai  $t_{hitung}$  X1 sebesar 3,386. Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  setelah dimasukkan rumus yang tertera di atas menunjukkan angka 2,000  $t_{tabel}$  . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  X1 sebesar 3,386 lebih besar daripada 2,000 sebagai  $t_{tabel}$ . Sedangkan untuk nilai signifikansinya menunjukkan angka 0,031 dengan

taraf signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya berjumlah 0,031 lebih kecil daripada 0,05 .

Bisa ditarik kesimpulan  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pembelajaran Tatap Muka (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

2. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang meliputi sebagai berikut :

- $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$
- $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$

Tabel 4.9 Uji-t X2 terhadap Y

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
2,313	0,024	2,000

Berdasarkan tabel yang tercantum sebelumnya diketahui nilai  $t_{hitung}$  X2 sebesar 2,313 . Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  setelah dimasukkan rumus seperti di atas menunjukkan angka sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,313 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,000. Sedangkan untuk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,024 yang berarti menunjukkan angka lebih kecil daripada 0,05.

Bisa ditarik kesimpulan  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Jadi secara parsial Kreativitas Guru (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dipergunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.<sup>57</sup> Pengujian secara simultan atau biasa disebut Uji-f dimaksudkan untuk menguji pengaruh Pembelajaran Tatap Muka (X1) dan Kreativitas Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin

Tabel 4.10 Hasil Uji-f

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.416	2	35.208	3.963	.009 <sup>a</sup>
	Residual	701.068	59	11.883		
	Total	771.484	61			

a. Predictors: (Constant), KG, PTM

b. Dependent Variable: MTVS

- Menurut data dari tabel yang tercantum sebelumnya, peneliti memperoleh analisis Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka (X1) dan Kreativitas Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang dengan kriteria pengujian seperti berikut :

1. H01 diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$
2. H01 ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$
3. Nilai  $F_{tabel}$  :

$$F = k ; n - (k + 1)$$

$$F = 2 ; 62 - 2$$

$$F = 2 ; 60$$

$$F = 3,15$$

Tabel 4.11 Uji-f terhadap Y

$F_{hitung}$	Signifikansi	$F_{tabel}$
3,963	0,009	3,15

<sup>57</sup> Suyono, *Analisis regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 64

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan nilai Fhitung  $3,963 > 3,15$  Ftabel dan nilai signifikansinya menunjukkan  $0,009 < 0,05$ . Maka H01 dan H02 ditolak serta Ha1 dan Ha2 diterima. Sehingga variabel terikat Motivasi Belajar dapat dipengaruhi signifikan dari variabel (X1) Pembelajaran Tatap Muka dan (X2) Kreativitas guru. Sehingga secara simultan X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

c. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Merupakan cara lain untuk melihat kesesuaian model regresi linier adalah mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel X dalam memprediksi nilai Y.<sup>58</sup> Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.210	.206	1.447

a. Predictors: (Constant), KG, PTM

Berdasarkan tabel yang telah tercantum di atas, diketahui R Square Koefisien Determinasi 0,210 hal ini menjelaskan bahwa terdapat kontribusi 21% dari variabel X1 dan X2 kepada variabel Y. Disimpulkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka selaku X1 dan Kreativitas Guru selaku X2 dengan Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin memiliki 21% variasi, Sedangkan sisanya yang berjumlah 79% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Diketahui nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas X1 dan X2. Nilai R yang tercantum bernilai 0,302 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 30,2 dalam artian mempunyai hubungan cukup.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm 80

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin**

Pendidikan di masa modern semakin berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Membuat dunia pendidikan kini tidak sebatas guru dan murid di dalam kelas. Peserta didik bisa mendapatkan informasi yang menunjang pendidikan tanpa perlu keluar rumah. Begitu menakjubkannya perkembangan teknologi pendidikan di masa kini.

Belum lagi baru-baru ini wabah covid-19 yang menjalar ke seluruh dunia memaksa para insan pendidikan untuk tidak beraktivitas di luar rumah untuk sementara waktu. Mengakibatkan pembelajaran di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran di rumah. Walaupun tidak diberlakukan lama, namun kebiasaan ini pastinya meninggalkan dampak bagi siswa, guru dan orang-orang yang berkecukupan di dunia pendidikan.

Peralihan dari masa pembelajaran daring dan kembali lagi kini pembelajaran tatap muka pastinya membutuhkan adaptasi. Siswa yang terbiasa belajar sambil rebahan kini dituntut kembali belajar dengan menemui gurunya di sekolah. Sebuah kebiasaan yang mungkin bisa berdampak signifikan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang malas dan terlalu asyik dengan pembelajaran daring cenderung mempunyai motivasi yang minim untuk bersemangat sekolah.

Pembelajaran tatap muka sendiri merupakan model pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran khususnya di Indonesia. Penerapan pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran online yang pernah diaplikasikan di Indonesia sebelumnya. Pembelajaran secara langsung yang membangun interaksi serta kedekatan antara siswa dan guru maupun lingkungan sekitarnya. Keefektifan pembelajaran tatap muka juga mendukung inovasi serta kreativitas guru dalam menyajikan materi ajar yang akan dipelajari. Guru mampu menerapkan berbagai metode untuk menyampaikan ilmunya seperti dengan metode

ceramah, drama, praktikum dan lain sebagainya. Seperti yang tercantum pada Q.S. Al-Maidah ayat 31 yang berbunyi :

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ  
أَخِيهِ ۗ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْءَةَ  
أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya : Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

Kandungan ayat tersebut menceritakan kisah Qabil yang membunuh saudaranya Habil, namun dia kebingungan apa yang selanjutnya dia lakukan bagi saudaranya tersebut. Tiba-tiba dengan kehendak Allah SWT diutuslah seekor burung gagak untuk menuntun Qabil agar dia menguburkan jasad saudaranya itu dengan layak. Dalam Surah ini dijelaskan bahwa manusia bukanlah makhluk yang selalu cerdas serta mempunyai solusi ditiap masalah yang dia hadapi. Begitu pula pembelajaran tatap muka di kelas bisa membuat guru bebas berekspresi bagaimana dia mengajar para siswanya. Allah SWT saja mengirimkan perantara untuk mengajari Qabil, dengan melihat langsung dan mengamati apa yang dilakukan si gagak Qabil langsung paham apa yang coba disampaikan Allah SWT padanya. Ketika pembelajaran di dalam kelas guru bisa menjelaskan sambil memberi contoh, entah itu berupa gambar, video ataupun peraga yang dapat merepresentasikan pembelajaran dan hal-hal tersebut sulit dilakukan ketika pembelajaran online mengingat fasilitas juga terbatas. Dengan model pembelajaran tatap muka guru bisa menilai langsung sikap dari siswa mulai dari keaktifan, kejujuran serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Anthony Anggrawan, *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*, Matriks, Vol. 18, No. 2, 2019, hlm 340

Hasil penelitian pengaruh yang ditimbulkan oleh Pembelajaran Tatap Muka selaku variabel (X1) terhadap Motivasi Belajar selaku (Y). Penelitian yang mengambil objek di Kota Malang tepatnya di MTs Darus Sholichin dan mengambil fokus penelitian untuk siswa di kelas VIII. Paparan data yang didapatkan peneliti melalui kuesioner angket yang telah dibagikan dan diisi oleh sampel yaitu siswa kelas VIII. Kuesioner variabel X1 Pembelajaran Tatap Muka menjabarkan bahwa dari 10 butir pernyataan dikategorikan tinggi/baik. Seluruh butir soal mempunyai rata-rata jawaban diatas 3,41 sebagaimana batas bawah kriteria penilaian responden.

Hasil analisis regresi mencantumkan a merupakan konstanta yang bernilai 49,499. Ini berarti motivasi belajar akan konstan sebesar 49,499 apabila tidak dibawah pengaruh oleh variabel X1 (Pembelajaran Tatap Muka) dan X2 (Kreativitas Guru). b1 adalah nilai koefisien variabel X1 sebesar 0,005. Setiap adanya penambahan variabel Pembelajaran Tatap Muka (X1) sebesar satuan, jadi variabel Y akan meningkat sebesar 0,005.

Ditunjukkan Pembelajaran Tatap Muka mempunyai nilai signifikansi 0,031 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya nilai signifikansi variabel X1 Pembelajaran Tatap Muka kurang dari nilai signifikansi yang membuat H01 ditolak dan Ha1 diterima yang berbunyi "adanya pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin.

Sedangkan untuk Uji-t diketahui nilai  $t_{hitung}$  X1 sebesar  $3,386 > 2,000$   $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Bisa ditarik kesimpulan H01 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi secara parsial Pembelajaran Tatap Muka (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

Suyanto dalam teorinya menyatakan produktifnya kegiatan pembelajaran terletak pada sekolah dan kelas<sup>60</sup>. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tatap muka yang berfokus pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran ini memang dianggap sebagai pembelajaran konvensional menurut Bonk dan Graham. Pembelajaran yang

---

<sup>60</sup> Suyanto, *Op.cit*, hlm. 93

sudah diadaptasi dan dilakukan sejak dahulu kala, namun tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran tatap muka masih menjadi pembelajaran yang paling efisien.

Memang perkembangan zaman mendorong para pengajar untuk berinovasi. Mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi membuatnya semakin menarik. Namun apakah relevan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mengaplikasikannya. Belum lagi tidak semua guru dan siswa memiliki fasilitas memadai seperti smartphone dan koneksi yang mumpuni untuk menjalankan pembelajaran online.

Pendidikan Indonesia masih membutuhkan banyak pembenahan. Tidak serta merta pendidikan dari Sabang sampai Merauke dipukul rata, bahwa sekolah, guru maupun siswanya memiliki kemampuan yang merata baik itu dari segi pengetahuan maupun materi. Tidak semua siswa-siswi di MTs seluruh Indonesia memiliki kemampuan yang sama untuk memahami konteks pembelajaran dalam pembelajaran online. Kesenjangan antara siswa yang mempunyai dukungan materi yang mumpuni dengan siswa yang memiliki dukungan materi yang minim juga menjadi faktor bagaimana pembelajaran tatap muka masih relevan untuk dilakukan sampai sekarang.

## **B. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin**

Guru adalah sosok penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah sumber dimana ilmu pendidikan itu diperoleh. Bukan hanya sebagai pusat pendidikan didapatkan, guru juga memegang peran penting sebagai fasilitator. Ketika di dalam kelas guru diharapkan mampu menguasai kelas demi pembelajaran yang kondusif.

Demi menunjang profesionalitasnya di dalam kelas guru harus mampu berimprovisasi apabila menemui kendala dalam mengajar. Oleh karena itu diperlukannya sosok guru kreatif adalah hal mutlak bagi guru jaman sekarang. Dengan sisi kreativitas yang tinggi tak menutup kemungkinan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kreativitas juga mampu membuat guru mempunyai banyak rencana untuk mengajar, bagaimana agar ilmu ini dapat

diterima dengan baik oleh murid. Terlebih di masa new normal seperti ini, masa peralihan pembelajaran online menuju pembelajaran tatap muka.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ  
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kandungan surah di atas menjelaskan bahwa kreativitas itu timbul karena faktor diri individu sendiri. Ketika seorang guru terus merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang dia lakukan tanpa melakukan inovasi demi mengembangkan potensi anak didiknya, niscaya perkembangan anak didik tersebut akan jalan ditempat. Dampak yang ditimbulkan adalah lambatnya perkembangan pendidikan di Indonesia ini.

Menilik berdasarkan paparan data angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII didapati dari total 10 butir pernyataan, sebanyak 9 butir dinyatakan berkriteria tinggi/ baik. Terdapat satu butir soal yang berkriteria cukup/sedang dikarenakan rata-rata skor kurang 3,41. Serta nilai signifikansinya menunjukkan angka 0,024 yang berarti kurang dari 0,05. Serta nilai hasil Uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung} X2$  sebesar  $2,313 > 2,000 t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Bisa ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi secara parsial Kreativitas Guru ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang.

Menurut Riyadhhel Ghifar<sup>61</sup> kreativitas dapat timbul meliputi senang mempelajari hal-hal baru, berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru, keyakinan dalam bekerja dan keterbukaan menemukan ide-ide. Senang mempelajari hal baru merupakan suatu dorongan motivasi, ketika individu jatuh cinta pada sebuah hal dia akan terus-menerus menekuni hal tersebut. Sampai dia memahami dan mengetahui seluk-beluk mengenai hal tersebut. Seorang guru harus senang untuk terus mempelajari hal-hal baru. Demi menggali potensi pembelajaran yang efisien dan disenangi oleh siswanya. Ketika siswa menyukai pembelajaran dari guru dia akan senang hati menyimak pembelajaran. Analoginya seperti anda memiliki guru favorit saat bersekolah, apapun mata pelajarannya walaupun itu sulit dimengerti tapi anda sebagai siswa akan nyaman di kelas mendengarkan beliau saat menerangkan. Dengan senang mempelajari hal baru, bisa membawa guru menjadi sosok yang dicintai oleh siswanya.

Yang kedua adalah berupaya menemukan peluang ataupun cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja. Ketika pembelajaran dilakukan dengan secara ceramah terus-menerus, akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti itu juga patut dihindari dalam pembelajaran. Seorang guru harus terus bersemangat dalam mengajar, itu tertuang pada poin ketiga yakni keyakinan dalam bekerja. Guru yang giat pasti akan berupaya untuk memperjuangkan siswanya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ketika guru menemui jalan buntu dalam mengatasi pembelajaran, jangan ragu untuk meminta pendapat dari siswa. Karena keterbukaan adalah kunci untuk menemukan ide-ide baru seperti yang tercantum pada poin keempat.

Kondisi waktu yang terbatas dalam pembelajaran tatap muka mengingat jam pelajaran masih dibatasi ketimbang waktu sebelum pandemi mengharuskan guru untuk membuat RPP yang berbeda seperti biasanya, membuat guru harus ekstra keras untuk memenuhi kebutuhan siswa.<sup>62</sup> Adaptasi yang cepat diperlukan guru guna mengejar target pembelajaran. Tidak hanya siswa yang harus memacu dirinya

---

<sup>61</sup> Riyadhhel Ghifar, *Op.cit*, hlm 791

<sup>62</sup> Piki Setri Pernantah dkk, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kubu*, Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogi, Vol. 22, No. 1, April 2022, hlm 50

untuk memenuhi standar nilai yang ditentukan untuk lolos ke jenjang berikutnya, guru juga memiliki hal yang sama.

Kreativitas yang tinggi, guru dipastikan mampu menghadapi perubahan zaman yang begitu pesatnya seperti saat ini. Menciptakan pembelajaran yang efektif guna mendukung tumbuhnya motivasi siswa. Menurut Yudrik Jahja<sup>63</sup> motivasi sendiri adalah suatu dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Guru di sini berposisi sebagai orang lain sementara siswa adalah subjeknya. Pembelajaran kreatif yang diberikan oleh guru bisa mempengaruhi motivasi siswa. Apabila guru tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan disukai oleh siswa, maka siswa akan terasa malas dan tidak ada ketertarikan untuk belajar di kelas.

### **C. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Darus Sholichin**

Masa new normal ini membuat peralihan pembelajaran daring menuju ke pembelajaran tatap muka pastinya menimbulkan hambatan dalam dunia pendidikan. Tak membutuhkan waktu lama memang pembelajaran daring, namun segala keringanan dan singkatnya waktu belajar secara daring membuat guru dan siswa merasa santai. Motivasi mereka pastinya luntur dan berakibat pada tidak kondusifnya pembelajaran.

Diadakannya lagi pembelajaran tatap muka diharapkan mampu memotivasi siswa. Selain bisa berinteraksi dengan guru secara langsung, siswa juga diharapkan semangat dalam pembelajaran bersama teman sekelasnya kembali. Belum cukup sampai di situ, dengan kreativitas guru juga diharapkan pembelajaran semakin kondusif serta kembalinya motivasi siswa seperti saat pembelajaran disekolah semasa sebelum wabah covid 19 menyerang.

Paparan data yang didapatkan peneliti diketahui nilai maksimal meliputi 78 dan nilai terendah meliputi 45. Nilai Mean diketahui bernilai 60 sedangkan standar

---

<sup>63</sup> Yudrik Jahja, *Op.cit*, hlm 356

deviasi mencapai angka 20. Mayoritas siswa di Madrasah mempunyai motivasi belajar yang sedang dengan hasil persentase 95%. Artinya siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup baik. Kategori motivasi belajar terbagi menjadi tiga bagian, meliputi kategori tinggi dengan persentase 3,4% yang diwakili oleh 4 siswa, kategori sedang dengan 95% yang diwakili 111 siswa, dan yang terakhir kategori rendah sebesar 1,6% yang diwakili oleh 2 siswa. Ditarik kesimpulan nilai  $F_{hitung}$  3,963 > 3,15  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya menunjukkan  $0,009 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Sehingga variabel terikat Motivasi Belajar dapat dipengaruhi signifikan dari variabel (X1) Pembelajaran Tatap Muka dan (X2) Kreativitas guru. Sehingga secara simultan X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

R Square Koefisien Determinasi 0,210 hal ini menjelaskan bahwa terdapat kontribusi 21% dari variabel X1 dan X2 kepada variabel Y. Diketahui nilai R (koefisien korelasi) menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas X1 dan X2. Nilai R yang tercantum bernilai 0,302 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 30,2 dalam artian mempunyai hubungan cukup.

Menurut Yudrik Jahja<sup>64</sup> motivasi itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sementara untuk motivasi ekstrinsik meliputi motivasi yang ditimbulkan oleh faktor lain seperti lingkungan ataupun dari manusia lain. Sangat jarang ditemui siswa secara senang hati berangkat ke sekolah untuk belajar karena kemauannya sendiri. Pasti ada faktor lain yang membuatnya pergi ke sekolah seperti disuru orang tua atau pingin bertemu dan bermain bersama temannya di sekolah. Ini berarti faktor motivasi yang pertama kali muncul itu berawal dari ekstrinsik.

Dorongan motivasi ekstrinsik ini jika terjadi berulang-ulang terhadap siswa lama-kelamaan akan menimbulkan faktor motivasi instrinsik. Misalnya dengan pembelajaran tatap muka yang berlangsung bisa memicu motivasi siswa karena dia

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 357

bisa kembali berinteraksi dengan teman sekelasnya, bermain dengan teman-teman waktu istirahat, bertemu dengan guru favoritnya. Hal yang sama akan terus berulang dan menjadi kebiasaan dan akhirnya menimbulkan motivasi instrinsik. Siswa akan pergi ke sekolah dengan sukarela yang berasal dari hatinya sendiri, hal ini terjadi karena berangkat ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka sudah menjadi kebiasaannya sehari-hari. Kebiasaan bangun pagi inilah tertanam dipikirannya dan dia lakukan terus menerus setiap harinya.

Gejala seperti ini harus dimanfaatkan guru dengan terus berinovasi memberikan pembelajar tatap muka yang menarik serta inovatif bagi siswa. Dengan motivasi instrinsik yang timbul perlahan dalam dirinya ditambah lagi motivasi eksternal dari kreativitas guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk terus belajar dengan kondusif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data penelitian yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan kaidah ilmiah, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1, Didapati pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial melalui Uji-t antara variabel (X1) yaitu pembelajaran tatap muka terhadap variabel (Y) yaitu motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Artinya pendidikan tatap muka mempunyai peran yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Baik itu motivasi ekstrinsik maupun motivasi instrinsik. Dua hal ini saling melengkapi untuk turut serta mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar di masa pembelajaran tatap muka kini. Terlebih di masa transisi pasca pandemi atau biasa kita sebut new normal ini, merupakan masa transisi pembelajaran siswa dari yang awalnya daring berubah menjadi pembelajaran di kelas.
2. Didapati pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial melalui Uji-t antara variabel (X2) yaitu kreativitas guru terhadap variabel (Y) yaitu motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Artinya kreativitas guru mempunyai peran yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa. Semakin tinggi dan bervariasi kreativitas guru terhadap pembelajaran maka semakin tinggi motivasi siswa untuk menerima pembelajaran.
3. Didapati pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan melalui Uji-F antara variabel (X1) yaitu pembelajaran tatap muka dan variabel (X2) kreativitas guru terhadap motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Darus Sholichin Kota Malang. Artinya pembelajaran tatap muka di masa new normal beserta dukungan kreativitas guru yang tinggi

mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Ketika motivasi siswa meningkat maka pembelajaran akan menjadi kondusif dan akan berpengaruh positif pada hasil pembelajaran seperti nilai tugas dan nilai raport.

## **B. Saran**

Setelah penyusunan skripsi ini berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang telah dilalui, peneliti memberikan saran agar hasil penelitian dalam skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut maupun diberikan kritikan yang membangun. Saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selaku almamater peneliti.

Penyusunan penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi bagi pembaca, khususnya para anggota akademisi UIN Malang. Serta dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang berkaitan, khususnya untuk Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi MTs Darus Sholichin selaku tempat pengambilan sampel penelitian.

Penyusunan penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi mengenai MTs Darus Sholichin serta menarik minat peneliti lain untuk melakukan penelitian di tempat ini guna memperkaya literasi dan membantu perkembangan ranah pendidikan. Bagi guru dan seluruh insan pendidik yang ada di MTs Darus Sholichin bisa memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih maju dan inovatif lagi. Sehingga berdampak terhadap tumbuh kembang siswa di lingkungan MTs Darus Sholichin.

3. Bagi siswa selaku objek penelitian

Seorang siswa wajib menjadi pribadi yang menjalankan kewajibannya sebagai siswa-siswi di Indonesia. Kewajiban siswa-siswi bukan hanya belajar, namun juga mengamalkan dan melaksanakan ilmu yang dia dapat dari sekolah untuk kebaikan nusa, bangsa dan agama. Peneliti juga berharap

agar siswa bisa terus-menerus memotivasi dirinya untuk belajar, bahkan dalam keadaan sulit seperti sekarang di masa New Normal ini. Guru bukanlah orang yang menjadi poin penting dalam pembelajaran, melainkan kalianlah para siswa karena berdasarkan kurikulum pendidikan itu berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penyusun penelitian ini berharap untuk peneliti berikutnya agar menyempurnakan penelitian ini, karena penelitian ini masih belum sempurna. Penyusun mengharapkan agar peneliti berikutnya bisa mengembangkan objek penelitian yang lebih luas lagi, seperti pada ranah SD, SMA atau bahkan perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terhadap pembaca maupun peneliti selanjutnya agar bisa menciptakan penelitian yang lebih bervariasi lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol 7 No. 1
- Alawiyah, Faridah. 2014. Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*. Vol.5 . No. 1
- Anggrawan, Anthony. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Matriks*. Vol. 18. No. 2
- Anshori, Muslich. Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aprilianti, Shania. 2022. *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasah Diniyah Di Karawang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang: Malang
- Arikuntoro, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghifar, Riyadhhel. 2019. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.7 No.2.
- Hilal, Muhammad. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pembangunan*. Vol. 3. No.6
- Iqbal Hasan. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pranadamedia Grup.
- Kemendikbud. 2020. "SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.
- Made, I Yuliara. 2016. *Regresi Linier Sederhana*. Bali: Universitas Udayana
- Masturdin, 2018. Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh. *Pionir Jurnal Pendidikan*. Vol 7 No.2.
- Miftahuddin. 2016. Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti*. Vol 27 No.2
- Mohammad, R Fahrizi Ifham. 2021. *Pengaruh Persepsi Peringkat kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Malang: Malang

- Mulyana, Jejen Musfah, Nursalamah Siagian, Abdul Basid, Saimroh, Rilla Sovitriana, Neneng Habibah, JJuju Saepudin, Margaret Aliyatul Maimunah, Muaripin, Catur Nurrochman Oktavian. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S.,2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasution, Toni. Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nirmala, Dyah, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Pernantah, Piki Setri. 2022. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Kubu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogi*. Vol.22. No. 1
- Rahmawati, Aenun. Dewi Rusydatul. 20021. *Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Rangga, Aloysius. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Salim, Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sari, Diana. 2022. *Analisis Pembelajaran Tatap Muka Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas IV Di SDN 239 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah
- Soekarni, M. 2018. *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Peneliti Pemula*. Jakarta: LIPI Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (Covid19) Dashboard".WHO, Februari, 11 2022



Nomor : 1606/Un.03.1/TL.00.1/06/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

09 Juni 2022

Kepada  
Yth. Kepala MTs Darus Sholichin  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM : 15130124  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Darus Solichin Kota Malang**  
Lama Penelitian : **Juni 2022** sampai dengan **Agustus 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Makam,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN**  
TERAKREDITASI "B" NOMOR 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 Tanggal 17 November 2017  
NSM:121235730003 - NPSN:20583804 - Email:mtsदारुssholichin@gmail.com - Web:mtsदारुssholichinmalang.sch.id  
JL.KOTALAMA 3B No.34 KOTA MALANG 65136 TELPON 0341-332807

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 76 /MTs-DS/H-6/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadi, SAg  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

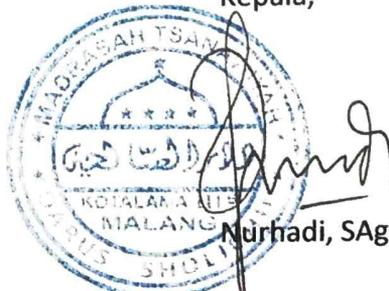
Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM : 15130124  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Semester-TA : Genap-2021/2022

Keterangan:

1. Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Darus Sholichin Kota Malang pada tanggal 15 Juni 2022
2. Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juni 2022

Kepala,

  
Nurhadi, SAg



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM : 15130124  
Judul : Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Mts Darus Solichin Kota Malang  
Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti

No.	Tanggal	Bab/Materi konsultasi	Saran/Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Mar 22	Konsultasi Judul	Menentukan Variabel $X_1, X_2, Y$	
2.	24 Mar 22	Konsultasi BAB I	Revisi Rumusan + Tujuan mth	
3.	14 April 22	Konsultasi BAB I	Memperniapkan Kajian Teori + Kerangka brfkr	
4.	25 April 22	Konsultasi BAB II	Menambahi materi ttg motivasi	
5.	11 Mei 22	Konval Metpen + angket	memperbaiki angket sesuai indikator	
6.	19 Mei 22	Konsultasi BAB III	menyusun validasi angket	
7.	23 Mei 22	Observasi Konsultasi Awal sekolah	menyusun BAB 4 berdasarkan Observasi	
8.	2 Juni 22	Konsultasi BAB 4	Temuan data haru lengkap	
9.	6 Juni 22	Konsultasi Bab 5-6	Menyusun Kesimpulan dgn bhr yg baik	
10.	13 Juni 22	Konsultasi keseluruhan	—	

Malang, 20....  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

(.....Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP.

Lampiran IV Angket X1 dan X2

ANGKET PENELITIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA NORMAL DAN  
KREATIVITAS GURU

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Absen :

Petunjuk :

1. Silahkan mengisi identitas diri terlebih dahulu
2. Setiap pertanyaan terdapat lima (5) pilihan jawaban, meliputi :
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - N : Netral
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Isilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom yang tersedia.

ANGKET PEMBELAJARAN TATAP MUKA (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Merasa nyaman dengan kelas yang ditempati sekarang					
2.	Bersehat belajar ketika bersama teman ketimbang belajar di rumah					
3.	Anda dapat melihat dengan baik papan tulis dan guru ketika pembelajaran					

4.	Kebersihan di dalam kelas membuat anda nyaman belajar					
5.	Tidak suka ada teman ramai ketika pembelajaran					
6.	Tak berbicara dengan teman ketika guru menerangkan					
7.	Mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan oleh guru					
8.	Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan senyum dan salam					
9.	Bahasa guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami					
10.	Guru menanyakan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami					

#### ANGKET KREATIVITAS GURU (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Antusias ketika mempelajari materi/Bab baru					
2.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi					
3.	Guru menggunakan sumber belajar lain selain LKS dan buku paket					
4.	Guru mengajar sambil diiringi humor-humor lucu					
5.	Guru melakukan permainan menarik dalam pembelajaran					
6.	Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran					

7.	Guru mengajar sambil berkeliling di kelas					
8.	Guru bersemangat dalam menyampaikan materi					
9.	Guru bercerita di sela pembelajaran					
10.	Guru mendengarkan kritik dan saran siswa					

Lampiran V Angket Y

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI SISWA

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Absen :

Petunjuk :

1. Silahkan mengisi identitas diri terlebih dahulu
2. Setiap pertanyaan terdapat lima (5) pilihan jawaban, meliputi :  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Isilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan memberi tanda checklist (v) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan guru saat belajar					
2	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi					
3	Saya selalu menjalankan solat 5 waktu					
4	Saya menggunakan waktu kosong saya untuk belajar dirumah					
5	Saya bersemangat untuk mendapatkan pembelajaran disekolah setiap harinya					
6	Saya cepat bosan dengan beberapa pelajaran yang ada di madrasah					

7	Ketika mengantuk saya tidak peduli dengan penjelasan guru untuk tetap memperhatikan materi yang disampaikan					
8	Saya pasti bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan					
9	Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas					
10	Saya selalu merasa cukup dengan nilai yang saya dapatkan selama ini					
11	Saya sering menolak untuk berbicara didepan kelas					
12	Orangtua saya selalu memberikan hadiah saat saya mendapatkan juara					
13	setiap pulang kerumah, saya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari					
14	Orangtua tidak memeriksa hasil ujian saya pada saat dirumah					
15	Saya suka belajar sendiri pada saat dirumah					
16	saya senang dengan kegiatan diskusi kelompok saat belajar agama					
17	Saya sering tidak memperhatikan pelajaran yang tidak saya sukai					
18	Saya dapat belajar dengan tenang saat di sekolah					
19	Sekolah saya memiliki suasana belajar yang nyaman					
20	Saya kesulitan fokus dalam memahami materi tertentu pada belajar agama					

## Lampiran VI Uji Validitas Dan Realibilitas Angket (X1)

**Correlations**

		a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	totala
a1	Pearson Correlation	1	.583**	.792**	.833**	.517**	.458*	.417*	.261	.875**	.500*	.877**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.008	.021	.038	.208	.000	.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a2	Pearson Correlation	.583**	1	.500*	.458*	.168	.375	.458*	-.126	.542**	.458*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.002		.011	.021	.423	.065	.021	.550	.005	.021	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a3	Pearson Correlation	.792**	.500*	1	.833**	.482*	.250	.292	.164	.875**	.333	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.000	.015	.228	.157	.433	.000	.103	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a4	Pearson Correlation	.833**	.458*	.833**	1	.622**	.333	.500*	.406*	.875**	.333	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000		.001	.103	.011	.044	.000	.103	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a5	Pearson Correlation	.517**	.168	.482*	.622**	1	.133	.342	.279	.587**	.098	.610**
	Sig. (2-tailed)	.008	.423	.015	.001		.527	.094	.177	.002	.642	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a6	Pearson Correlation	.458*	.375	.250	.333	.133	1	.375	.503*	.500*	.958**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.021	.065	.228	.103	.527		.065	.010	.011	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a7	Pearson Correlation	.417*	.458*	.292	.500*	.342	.375	1	.261	.417*	.375	.622**
	Sig. (2-tailed)	.038	.021	.157	.011	.094	.065		.208	.038	.065	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a8	Pearson Correlation	.261	-.126	.164	.406*	.279	.503*	.261	1	.309	.406*	.470*
	Sig. (2-tailed)	.208	.550	.433	.044	.177	.010	.208		.132	.044	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a9	Pearson Correlation	.875**	.542**	.875**	.875**	.587**	.500*	.417*	.309	1	.542**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.002	.011	.038	.132		.005	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
a10	Pearson Correlation	.500*	.458*	.333	.333	.098	.958**	.375	.406*	.542**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.011	.021	.103	.103	.642	.000	.065	.044	.005		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	80.6
	Excluded <sup>a</sup>	6	19.4
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	10

## Lampiran VII Uji Validitas Dan Realibilitas Angket (X2)

		Correlations										
		b1	b2	b4	b5	b6	b7	b9	b10	b11	b12	totalb
b1	Pearson Correlation	1	-.038	.253	.194	.000	.231	.000	.195	.192	.231	.407
	Sig. (2-tailed)		.855	.222	.352	1.000	.267	1.000	.350	.357	.267	.043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b2	Pearson Correlation	-.038	1	.398	.156	.130	.615	.192	.293	.654	.615	.646
	Sig. (2-tailed)	.855		.049	.458	.537	.001	.357	.156	.000	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b4	Pearson Correlation	.253	.398	1	.418	.282	.253	.043	-.024	.506	.253	.522
	Sig. (2-tailed)	.222	.049		.038	.171	.222	.837	.910	.010	.222	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b5	Pearson Correlation	.194	.156	.418	1	.391	.233	.144	.122	.272	.233	.544
	Sig. (2-tailed)	.352	.458	.038		.053	.262	.493	.560	.188	.262	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b6	Pearson Correlation	.000	.130	.282	.391	1	.173	.304	.127	.345	.173	.402
	Sig. (2-tailed)	1.000	.537	.171	.053		.409	.139	.545	.091	.409	.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b7	Pearson Correlation	.231	.615	.253	.233	.173	1	.433	.146	.654	1.000	.774
	Sig. (2-tailed)	.267	.001	.222	.262	.409		.031	.485	.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b9	Pearson Correlation	.000	.192	.043	.144	.304	.433	1	.263	.481	.433	.528
	Sig. (2-tailed)	1.000	.357	.837	.493	.139	.031		.203	.015	.031	.007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b10	Pearson Correlation	.195	.293	-.024	.122	.127	.146	.263	1	.390	.146	.419
	Sig. (2-tailed)	.350	.156	.910	.560	.545	.485	.203		.054	.485	.037
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b11	Pearson Correlation	.192	.654	.506	.272	.345	.654	.481	.390	1	.654	.815
	Sig. (2-tailed)	.357	.000	.010	.188	.091	.000	.015	.054		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
b12	Pearson Correlation	.231	.615	.253	.233	.173	1.000	.433	.146	.654	1	.774
	Sig. (2-tailed)	.267	.001	.222	.262	.409	.000	.031	.485	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
totalb	Pearson Correlation	.407	.646	.522	.544	.402	.774	.528	.419	.815	.774	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.007	.005	.046	.000	.007	.037	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	89.3
	Excluded <sup>a</sup>	3	10.7
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	10

Lampiran VIII Uji Validitas Dan Realibilitas (Y)

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	57.40	58.139	-.118	.858
X2	57.50	51.356	.435	.839
X3	57.96	54.317	.238	.847
X4	57.70	50.384	.685	.829
X5	57.51	50.718	.570	.833
X6	57.63	51.148	.565	.833
X7	57.72	50.653	.562	.833
X8	57.62	52.170	.529	.836
X9	57.52	51.131	.466	.837
X10	58.25	55.636	.082	.856
X11	58.07	51.909	.423	.839
X12	57.23	53.231	.397	.840
X13	57.67	50.500	.737	.828
X14	57.50	52.321	.428	.839
X15	57.42	51.297	.542	.834
X16	57.33	51.297	.542	.834
X17	57.98	51.345	.583	.833
X18	57.51	51.431	.441	.839
X19	57.50	55.045	.136	.853
X20	57.79	50.545	.546	.834
X20		51.389	.447	.838

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	20

Lampiran IX. Analisis Deskriptif

Data Mean dan Standar Deviasi Variabel X1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
xa1	62	3	5	3.97	.701
xa2	62	3	5	4.21	.832
xa3	62	2	5	3.89	.812
xa4	62	1	5	4.10	.936
xa5	62	2	5	3.94	.807
xa6	62	2	5	3.71	.755
xa7	62	3	5	4.18	.820
xa8	62	2	5	4.11	.791
xa9	62	3	5	3.94	.569
xa10	62	3	5	4.10	.534
Valid N (listwise)	62				

Data Mean dan Standar Deviasi Variabel X2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
xb1	62	3	5	3.85	.649
xb2	62	3	5	3.84	.632
xb3	62	2	5	3.50	.844
xb4	62	3	5	4.34	.676
xb5	62	2	5	3.74	.788
xb6	62	2	5	3.34	.867
xb7	62	2	5	3.92	.893
xb8	62	2	5	4.10	.694
xb9	62	1	5	3.95	.913
xb10	62	3	5	3.85	.827
Valid N (listwise)	62				

Lampiran X Analisis Data

Lampiran Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39011995
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.060
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran XI Uji Regresi dan Uji-t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.499	5.646		8.767	.000
	PTM	.005	.120	.006	3.386	.031
	KG	.281	.122	.300	2.313	.024

a. Dependent Variable: MTVS

Lampiran XII Hasil Uji-f

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.416	2	35.208	3.963	.009 <sup>a</sup>
	Residual	701.068	59	11.883		
	Total	771.484	61			

a. Predictors: (Constant), KG, PTM

b. Dependent Variable: MTVS

Lampiran XIII Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.210	.206	1.447

a. Predictors: (Constant), KG, PTM

## Lampiran XIV Turnitin



### Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Robby Arief  
Assignment title: Skripsi  
Submission title: SKRIPSI  
File name: MATA\_PELAJARAN\_IPS\_TERPADU\_DI\_MTs\_DARUS\_SOLICHIN\_K...  
File size: 2.18M  
Page count: 116  
Word count: 19,939  
Character count: 120,761  
Submission date: 04-Jul-2022 01:46AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1866139771



## SKRIPSI

### ORIGINALITY REPORT

**30%**

SIMILARITY INDEX

**30%**

INTERNET SOURCES

**13%**

PUBLICATIONS

**13%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>

Lampiran XV Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa

Nama : Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM : 15130124  
TTL : Pasuruan, 16 Oktober 1996  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
E-mail : roby,arief96@gmail.com



Malang, 16 Juni 2022

Robby Arief Hadirizky Perwira  
NIM 15130124